

LAPORAN

AUDIT MUTU INTERNAL

(AMI)



SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE

PRODI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Laporan Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2022/2023

Tujuan Audit : Mengetahui Keterlaksanaan Standar Mutu di tingkat Perguruan Tinggi STK St. Yakobus Merauke

Periode Audit : Agustus 2022 – Juli 2023

Auditee : 1. Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
2. Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke

Alamat : Jl. Missi 2, Mandala, Merauke, Papua, 99616

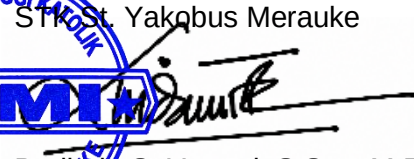
Auditor

Ketua : Agustinus Kia Wolomasi, S. Fil, M. Pd

Anggota : 1. Yohanes Hendro Pranyoto, S. Pd, M. Pd.
2. Yan Yusuf Subu, S. Fil, M. Hum.

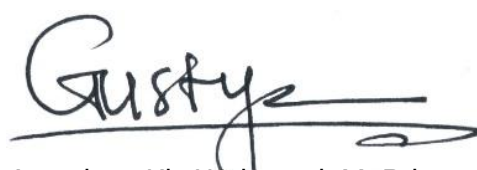
Merauke, 10 Agustus 2023

Ketua LPMI
STK St. Yakobus Merauke



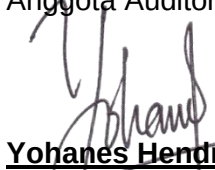
Berlanda S. Yunarti, S.Sos, M.Pd.
NIDN. 2720067001

Ketua Auditor



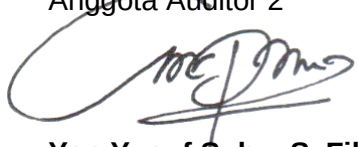
Agustinus Kia Wolomasi, M. Pd
NIDN. 2729086901

Anggota Auditor 1



Yohanes Hendro P, S. Pd, M. Pd.
NIDN. 2717069001

Anggota Auditor 2



Yan Yusuf Subu, S. Fil, M. Hum
NIDN. 2727128101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan penyertaan-Nya, Laporan Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2022/2023 Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) STK Santo Yakobus Merauke dapat diselesaikan dengan baik.

Audit Mutu Internal merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di STK Santo Yakobus Merauke. Pelaksanaan AMI tidak hanya dimaksudkan untuk memeriksa tingkat pemenuhan standar mutu yang telah ditetapkan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan tata kelola, pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Hasil audit selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengendalian dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Pelaksanaan AMI Tahun Akademik 2022/2023 memiliki arti penting karena mencakup dua program, yaitu Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Bagi Program Studi PKK, audit ini menjadi bagian dari proses evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan standar dan tindak lanjut hasil audit sebelumnya. Sementara itu, bagi PPG yang mulai diselenggarakan pada Oktober 2022, pelaksanaan AMI menjadi evaluasi awal sekaligus baseline untuk membangun dan mengembangkan sistem pengelolaan mutu pada periode berikutnya.

Hasil audit menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan standar mutu pada PKK dan PPG telah berjalan dan mencapai tingkat pemenuhan yang baik. Namun demikian, audit juga menemukan sejumlah aspek yang masih perlu diperkuat, terutama dalam hal konsistensi dokumentasi, monitoring dan evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi, peningkatan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan mahasiswa, serta penguatan dukungan teknologi dan pengelolaan program pada PPG. Temuan dan rekomendasi tersebut diharapkan menjadi bahan refleksi sekaligus dasar penyusunan langkah perbaikan yang terukur.

Laporan ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen pertanggungjawaban pelaksanaan AMI, tetapi juga menjadi dokumen pengendalian dan peningkatan mutu yang dapat dimanfaatkan oleh pimpinan institusi, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), program studi, pengelola PPG, dosen, tenaga kependidikan, dan unit kerja terkait. Oleh karena itu, setiap rekomendasi yang dihasilkan perlu ditindaklanjuti secara konsisten melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL), sehingga siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dapat berjalan secara efektif.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pimpinan STK Santo Yakobus Merauke, pengelola Program Studi PKK dan PPG, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, data, informasi, dan kerja sama selama proses audit berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada tim auditor internal yang telah melaksanakan tugas secara objektif, sistematis, dan konstruktif dalam rangka mendukung peningkatan mutu institusi.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diperlukan untuk penyempurnaan pelaksanaan AMI dan pengembangan sistem penjaminan mutu pada masa yang akan datang.

Merauke, 10 Agustus 2023

Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Berinda Setyobudi, S. Sos, M. Pd

NIDN. 2720067001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Pelaksanaan	2
1.3 Tujuan Audit Mutu Internal	2
1.4 Manfaat Audit	3
BAB II PELAKSANAAN AUDIT DAN RUANG LINGKUP	4
2.1 Auditor dan Auditee	4
2.2 Ruang Lingkup Audit	4
2.3 Metode Pelaksanaan Audit	6
BAB III HASIL AUDIT MUTU INTERNAL	7
3.1 Hasil Audit Tata Kelola dan Pengelolaan PKK	7
3.2 Hasil Audit Bidang Pendidikan	10
3.3 Hasil Audit Bidang Penelitian Prodi PKK	13
3.4 Hasil Audit PkM Prodi PKK	15
3.5 Hasil Audit Tata Kelola dan Penyelenggaraan PPG	18
3.6 Hasil Audit standar Pendidikan Prodi PPG	21
3.7 Hasil Audit Standar Penelitian Prodi PPG	24
3.8 Hasil Audit Standar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) prodi PPG	28
3.9 Rekapitulasi Hasil AMI Prodi PKK dan PPG tahun akademik 2022/2023	30
BAB IV ANALISIS HASIL AUDIT	32
4.1 Analisis Umum Hasil Audit	32
4.2 Perbandingan Capaian dengan AMI Tahun Sebelumnya	33
4.3 Temuan yang Mengalami Peningkatan	34
4.4 Temuan yang Belum terselesaikan	34
4.5 Temuan Baru Tahun Akademik 2022/2023	35
4.6 Praktik Baik	35
4.7 Analisis Prioritas Perbaikan	36
4.8 Rekomendasi dan Tindak Lanjut	37
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Penutup	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanggung jawab institusi dalam memastikan bahwa seluruh proses akademik dan nonakademik berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan memiliki tanggung jawab untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu, relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan dunia pendidikan.

Upaya menjamin mutu tersebut dilaksanakan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang menempatkan peningkatan mutu sebagai suatu proses berkelanjutan. Dalam kerangka SPMI, Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu instrumen penting untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan standar, efektivitas pengelolaan, ketersediaan bukti, kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Pada Tahun Akademik 2021/2022, AMI di STK Santo Yakobus Merauke secara khusus dilaksanakan terhadap Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK). Audit tersebut mencakup empat bidang utama, yaitu tata kelola program studi, pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Hasil audit menunjukkan bahwa pelaksanaan Tridharma telah berjalan dengan baik, dengan rata-rata keseluruhan capaian sebesar 87,2%. Namun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan penguatan, terutama pada konsistensi monitoring, pengelolaan dokumen, publikasi penelitian, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM, evaluasi kebermanfaatan PkM, serta mekanisme tindak lanjut hasil audit.

Memasuki Tahun Akademik 2022/2023, STK Santo Yakobus Merauke mengalami perkembangan kelembagaan yang penting. Pada bulan Oktober 2022, STK Santo Yakobus Merauke membuka Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Keagamaan Katolik. Pembukaan program studi baru tersebut membawa konsekuensi terhadap sistem pengelolaan mutu institusi. AMI tidak lagi hanya diarahkan untuk melihat keberlanjutan mutu pada Program Studi PKK, tetapi juga perlu memastikan bahwa penyelenggaraan PPG telah memiliki sistem, mekanisme, sumber daya, dokumen, dan proses akademik yang memadai.

Kehadiran PPG memberikan dimensi baru dalam pengelolaan pendidikan di STK Santo Yakobus Merauke. Berbeda dengan program pendidikan akademik pada PKK, penyelenggaraan PPG memiliki karakteristik yang lebih berorientasi pada pembentukan dan penguatan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, aspek yang diaudit perlu memperhatikan kesiapan penyelenggaraan program, pengelolaan peserta, pelaksanaan pembelajaran profesi, praktik lapangan, keterlibatan guru pamong, pengelolaan administrasi akademik, evaluasi peserta, serta dokumentasi seluruh proses penyelenggaraan program.

Dengan demikian, AMI Tahun Akademik 2022/2023 memiliki posisi yang berbeda dibandingkan dengan audit pada tahun sebelumnya. Jika AMI 2021/2022 lebih banyak diarahkan untuk memastikan konsistensi implementasi dan pengendalian standar pada PKK, maka AMI 2022/2023 diarahkan pada penguatan sistem mutu dalam konteks bertambahnya unit akademik yang dikelola oleh institusi. Audit juga menjadi sarana untuk melihat kemampuan STK Santo Yakobus Merauke dalam mengintegrasikan sistem penjaminan mutu antara program studi yang telah berjalan dengan program studi baru.

Pelaksanaan AMI terhadap dua program studi secara terpadu diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi mutu pada tingkat program studi sekaligus menunjukkan aspek-aspek yang memerlukan penguatan pada tingkat institusi. Audit tidak hanya memeriksa keberadaan dokumen, tetapi juga melihat keterhubungan antara kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut.

Pendekatan tersebut penting agar pelaksanaan SPMI tidak berhenti pada pemenuhan administratif. Hasil audit harus dapat memberikan informasi yang berguna bagi pimpinan STK Santo Yakobus Merauke, pengelola PKK, pengelola PPG, LPM, LP2M, dosen, tenaga kependidikan, guru pamong, dan pihak terkait lainnya dalam mengambil keputusan dan menetapkan program peningkatan mutu.

Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2022/2023 juga menjadi bagian penting dalam membangun rekam jejak peningkatan mutu STK Santo Yakobus Merauke. Dengan adanya dua program studi yang menjadi objek audit, laporan ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang menunjukkan perkembangan sistem penjaminan mutu institusi sekaligus menjadi dasar bagi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan pada periode berikutnya.

1.2 Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2022/2023 berpedoman pada peraturan perundang-undangan, kebijakan pendidikan tinggi, serta dokumen SPMI yang berlaku di STK Santo Yakobus Merauke.

Dasar pelaksanaan AMI meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Kebijakan Mutu STK Santo Yakobus Merauke.
5. Dokumen Standar Mutu STK Santo Yakobus Merauke.
6. Manual SPMI STK Santo Yakobus Merauke.
7. Dokumen hasil AMI Tahun Akademik 2021/2022.
8. Rencana Strategis dan Rencana Operasional STK Santo Yakobus Merauke.
9. Program kerja Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Tahun Akademik 2022/2023.
10. Dokumen penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru Tahun Akademik 2022/2023.

1.3 Tujuan Audit Mutu Internal

AMI Tahun Akademik 2022/2023 bertujuan memperoleh gambaran objektif mengenai keterlaksanaan dan ketercapaian standar mutu pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik dan Program Studi Pendidikan Profesi Guru serta memberikan dasar bagi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di STK Santo Yakobus Merauke.

Secara khusus audit bertujuan untuk:

1. Menilai keterlaksanaan standar mutu pada Prodi PKK dan PPG.
2. Menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akademik.
3. Mengevaluasi keberlanjutan tindak lanjut hasil AMI tahun sebelumnya.
4. Menilai efektivitas tata kelola dua program studi.
5. Mengidentifikasi kesiapan dan pelaksanaan penyelenggaraan PPG sebagai program studi baru.
6. Menilai kualitas proses pembelajaran dan layanan akademik.
7. Menilai pelaksanaan penelitian dan PkM yang mendukung pengembangan program studi.

8. Memeriksa kelengkapan dan ketertelusuran dokumen mutu.
9. Mengidentifikasi praktik baik yang telah berkembang.
10. Mengidentifikasi ketidaksesuaian dan area yang membutuhkan perbaikan.
11. Menentukan prioritas peningkatan mutu berdasarkan hasil audit.
12. Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat ditindaklanjuti oleh unit terkait.
13. Memperkuat pelaksanaan siklus PPEPP dalam SPMI.
14. Mendukung kesiapan institusi dan program studi dalam menghadapi evaluasi eksternal dan akreditasi.

1.4 Manfaat Audit

Pelaksanaan AMI memberikan manfaat bagi pimpinan STK, program studi, LPM, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Hasil AMI membantu Program Studi PKK dan PPG mengidentifikasi kekuatan, kendala, ketidaksesuaian, serta aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Bagi LPM, hasil audit menjadi dasar untuk memperkuat monitoring, evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut SPMI secara berkelanjutan.

Secara institusional, AMI mendukung penguatan budaya mutu, peningkatan kualitas layanan akademik, serta kesiapan STK Santo Yakobus Merauke menghadapi evaluasi dan akreditasi. Manfaat AMI dapat dijelaskan berikut ini :

1. Pimpinan STK Santo Yakobus Merauke
Sebagai dasar memperoleh informasi mengenai kondisi mutu penyelenggaraan pendidikan pada dua program studi serta bahan dalam menentukan kebijakan dan alokasi sumber daya.
2. Program Studi PKK
Sebagai bahan evaluasi terhadap keberlanjutan dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akademik yang telah berjalan.
3. Program Studi PPG
Sebagai instrumen evaluasi awal terhadap penyelenggaraan program baru sehingga kelemahan dan kebutuhan penguatan dapat segera diidentifikasi.
4. Lembaga Penjamin Mutu
Sebagai bahan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan SPMI dan mengembangkan mekanisme pengendalian mutu.
5. Dosen
Sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan tugas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Tenaga Kependidikan
Sebagai dasar peningkatan kualitas layanan administrasi dan pengelolaan dokumen akademik.
7. Guru Pamong dan Pihak Mitra PPG
Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembimbingan dan kegiatan profesi peserta PPG.
8. Mahasiswa/Peserta PPG
Mendorong peningkatan kualitas layanan akademik, proses pembelajaran, pembimbingan, evaluasi, dan pengalaman belajar.

BAB II

PELAKSANAAN AUDIT DAN RUANG LINGKUP

2.1 Auditor dan Auditee

Berbeda dengan AMI tahun sebelumnya yang hanya mencantumkan satu program studi sebagai auditee, AMI Tahun Akademik 2022/2023 mencakup dua program studi.

Perguruan Tinggi	: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
Tahun Akademik	: 2022/2023
Periode Audit	: Agustus 2022 – Juli 2023
Ketua Auditee	: Berlinda Setyo Yunarti, S.Sos, M. Pd
Auditee 1	: Yohanes Hendro Pranyoto, S. Pd, M. Pd
Auditee 2	: Yan Yusuf Subu, S. Fil, M. Hum
Unit yang di audit	: 1. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) 1. Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Status PPG Program studi baru dibuka Oktober 2022

2.2 Ruang Lingkup Audit

Pada tahun 2022/2023 ruang lingkup audit dibuat lebih luas dan sekaligus lebih adaptif terhadap karakteristik masing-masing program studi.

Audit mencakup lima area utama:

1. Tata Kelola dan Pengelolaan Program Studi
 - a. Prodi PKK meliputi:
 - 1) struktur organisasi;
 - 2) pembagian tugas;
 - 3) perencanaan program kerja;
 - 4) pelaksanaan program kerja;
 - 5) monitoring dan evaluasi;
 - 6) pengelolaan dokumen;
 - 7) pengelolaan mahasiswa;
 - 8) koordinasi dengan unit institusi;
 - 9) tindak lanjut AMI sebelumnya.
 - b. Prodi PPG ditambahkan:
 - 1) kesiapan struktur pengelola;
 - 2) mekanisme penerimaan/pengelolaan peserta;
 - 3) pengelolaan guru pamong;
 - 4) koordinasi dengan sekolah/mitra;
 - 5) pengelolaan administrasi program;
 - 6) mekanisme komunikasi antara pengelola, dosen, guru pamong, dan peserta.
2. Bidang Pendidikan
 - a. Prodi PKK meliputi :
 - 1) kurikulum;
 - 2) RPS;
 - 3) bahan ajar;
 - 4) jadwal;
 - 5) presensi;

- 6) jurnal perkuliahan;
 - 7) pelaksanaan pembelajaran;
 - 8) penilaian;
 - 9) evaluasi pembelajaran;
 - 10) layanan akademik.
- b. Prodi PPG meliputi :
- 1) perangkat pembelajaran PPG;
 - 2) pembelajaran profesi;
 - 3) praktik pengalaman lapangan/praktik pembelajaran;
 - 4) pembimbingan;
 - 5) peran dosen dan guru pamong;
 - 6) evaluasi kompetensi peserta;
 - 7) dokumentasi kegiatan profesi.
3. Bidang Penelitian
- Audit dalam bidang penelitian meliputi:
- 1) pelaksanaan penelitian dosen;
 - 2) kesesuaian penelitian dengan bidang keilmuan;
 - 3) luaran penelitian;
 - 4) publikasi;
 - 5) keterlibatan mahasiswa;
 - 6) dokumentasi penelitian;
 - 7) pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran.
4. Pengabdian kepada Masyarakat
- Audit dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat meliputi :
- 1) perencanaan PkM;
 - 2) pelaksanaan kegiatan;
 - 3) relevansi dengan kebutuhan masyarakat;
 - 4) keterlibatan dosen dan mahasiswa;
 - 5) keterlibatan mitra;
 - 6) luaran;
 - 7) dokumentasi;
 - 8) evaluasi kebermanfaatan.
5. Sistem Penjaminan Mutu dan Tindak Lanjut
- Ini menjadi fokus baru yang lebih kuat pada AMI 2022/2023, meliputi:
- a. pelaksanaan PPEPP;
 - b. tindak lanjut hasil AMI 2021/2022;
 - c. monitoring dan evaluasi;
 - d. ketersediaan bukti;
 - e. pengelolaan dokumen mutu;
 - f. keterlacakan tindak lanjut;
 - g. pengendalian mutu;
 - h. kesiapan dokumen untuk evaluasi eksternal.

2.3 Metode Pelaksanaan Audit

AMI dilaksanakan dengan pendekatan *evidence-based audit* sebagaimana telah digunakan pada AMI sebelumnya. Dalam AMI 2021/2022, metode tersebut dilakukan melalui pemeriksaan dokumen, wawancara/klarifikasi, observasi, verifikasi bukti, dan analisis hasil audit.

Untuk tahun 2022/2023 pendekatan tersebut dikembangkan menjadi:

- a. Desk evaluation, yaitu pemeriksaan awal terhadap dokumen.
- b. Audit dokumen, yaitu pemeriksaan bukti pelaksanaan standar.
- c. Wawancara/klarifikasi, dengan pengelola program studi, dosen, tenaga kependidikan, guru pamong, dan pihak terkait.
- d. Observasi, terhadap proses dan fasilitas yang relevan.
- e. Cross-check evidence, yaitu mencocokkan pernyataan dengan bukti.
- f. Analisis kesenjangan, antara standar, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut.
- g. Analisis tindak lanjut, khususnya terhadap temuan AMI tahun sebelumnya.
- h. Identifikasi praktik baik.
- i. Perumusan rekomendasi dan rencana tindak lanjut.

BAB III

HASIL AUDIT MUTU INTERNAL

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2022/2023 di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan standar mutu pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dan Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG). Audit tahun ini memiliki karakteristik khusus karena selain mengevaluasi keberlanjutan mutu pada PKK, audit juga mencakup penyelenggaraan PPG yang mulai dibuka pada Oktober 2022. Dengan demikian, hasil audit tidak hanya menggambarkan capaian pelaksanaan standar, tetapi juga perkembangan tata kelola dan sistem akademik dalam mendukung bertambahnya program studi di lingkungan STK Santo Yakobus Merauke.

Pemeriksaan dilakukan terhadap aspek tata kelola dan pengelolaan program studi, pendidikan dan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penerapan sistem penjaminan mutu dan tindak lanjut hasil audit. Pada PKK, perhatian diberikan pada keberlanjutan perbaikan berdasarkan hasil AMI sebelumnya, sedangkan pada PPG perhatian lebih diarahkan pada kesiapan, keteraturan, dan konsolidasi penyelenggaraan sebagai program studi baru. Pendekatan audit dilakukan berdasarkan bukti yang tersedia melalui pemeriksaan dokumen, klarifikasi, observasi, dan verifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Hasil audit pada kedua program studi selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi capaian, praktik baik, ketidaksesuaian, temuan yang masih memerlukan penyelesaian, serta area yang membutuhkan peningkatan. Hasil tersebut menjadi dasar dalam menentukan rekomendasi dan rencana tindak lanjut yang lebih terarah, sehingga pelaksanaan AMI dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan budaya mutu dan keberlanjutan siklus PPEPP di STK Santo Yakobus Merauke. Pendekatan ini melanjutkan prinsip AMI sebelumnya yang menempatkan hasil audit sebagai dasar perbaikan, bukan semata-mata sebagai pemeriksaan administratif.

3.1 Hasil Audit Tata Kelola dan Pengelolaan PKK

Audit tata kelola dan pengelolaan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) Tahun Akademik 2022/2023 dilaksanakan untuk melihat keberlanjutan pelaksanaan tata kelola program studi sekaligus menilai perkembangan atas hasil dan rekomendasi AMI Tahun Akademik 2021/2022. Audit tidak hanya melihat keberadaan struktur, program kerja, dan dokumen administrasi, tetapi juga memperhatikan konsistensi pelaksanaan, koordinasi antarunit, monitoring dan evaluasi, ketertelusuran dokumen, serta efektivitas tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya.

Pada AMI Tahun Akademik 2021/2022, tata kelola PKK telah menunjukkan kondisi yang relatif baik dengan rata-rata capaian sebesar 86,6%. Struktur dan pembagian tugas memperoleh capaian 90%, perencanaan program kerja 88%, monitoring dan evaluasi 85%, pengelolaan dokumen 86%, serta tindak lanjut hasil evaluasi/AMI 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fondasi tata kelola program studi telah tersedia, namun masih diperlukan penguatan terutama pada aspek dokumentasi pembagian tugas, keterkaitan program kerja dengan indikator capaian, konsistensi monitoring, sentralisasi arsip, serta penetapan penanggung jawab dan batas waktu tindak lanjut.

Memasuki Tahun Akademik 2022/2023, pengelolaan PKK berlangsung dalam konteks perkembangan institusi yang semakin dinamis. Dibukanya Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada Oktober 2022 menyebabkan STK Santo Yakobus Merauke mulai mengelola dua program pendidikan dengan karakteristik penyelenggaraan yang berbeda. Kondisi tersebut secara tidak langsung menuntut Program Studi PKK untuk semakin memperjelas koordinasi, pembagian

kewenangan, pengelolaan administrasi, serta hubungan kerja dengan unit-unit pendukung di tingkat institusi.

Hasil audit menunjukkan bahwa tata kelola PKK telah memiliki dasar pengelolaan yang berjalan, baik dalam hal struktur organisasi, pelaksanaan program kerja maupun koordinasi kegiatan akademik. Program studi telah melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan perencanaan yang tersedia serta berupaya mempertahankan keberlangsungan kegiatan akademik. Pengelolaan program kerja juga mulai diarahkan agar tidak hanya berorientasi pada terlaksananya kegiatan, tetapi memperhatikan kesesuaian antara kegiatan, target yang ditetapkan, hasil yang diperoleh, dan tindak lanjut setelah kegiatan dilaksanakan.

Pada aspek struktur dan pembagian tugas, pengelolaan PKK telah didukung oleh struktur organisasi dan pembagian tugas yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan program studi. Dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya yang masih memerlukan perapian dokumentasi pembagian tugas, pada periode ini perhatian lebih diarahkan pada kejelasan pelaksanaan kewenangan dan koordinasi. Setiap pelaksana kegiatan perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai tugas, tanggung jawab, dan mekanisme pelaporan sehingga pengelolaan program studi tidak bergantung pada komunikasi informal semata.

Pada aspek perencanaan dan pelaksanaan program kerja, program studi telah menyusun kegiatan berdasarkan kebutuhan penyelenggaraan akademik dan pengembangan program studi. Pelaksanaan program mulai diarahkan untuk memiliki hubungan yang lebih jelas dengan tujuan dan sasaran program studi. Meskipun demikian, dokumentasi mengenai keterkaitan antara rencana kegiatan, indikator keberhasilan, hasil pelaksanaan, dan evaluasi masih perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar setiap kegiatan dapat memberikan bukti kontribusi terhadap pencapaian sasaran mutu.

Pada aspek monitoring dan evaluasi, kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan program dan kegiatan akademik telah dilakukan. Hasil monitoring menjadi bahan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan permasalahan yang muncul selama proses penyelenggaraan program studi. Namun, sebagaimana menjadi perhatian pada AMI sebelumnya, efektivitas monitoring perlu terus diperkuat melalui dokumentasi yang sistematis, pencatatan hasil evaluasi, serta bukti tindak lanjut. Dengan demikian, monitoring tidak berhenti pada kegiatan pemeriksaan, tetapi menghasilkan tindakan perbaikan yang dapat ditelusuri.

Pada aspek pengelolaan dokumen, dokumen akademik, administrasi, dan mutu PKK telah tersedia dan digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Perkembangan pada periode ini diarahkan pada peningkatan keteraturan penyimpanan dan kemudahan penelusuran dokumen. Hal ini menjadi semakin penting karena bertambahnya program studi di lingkungan STK Santo Yakobus Merauke menyebabkan volume dokumen institusi dan program studi semakin besar. Oleh karena itu, PKK perlu memastikan bahwa dokumen penting seperti program kerja, laporan kegiatan, hasil monitoring, notulen, dokumen akademik, dan bukti tindak lanjut tersimpan secara sistematis.

Pada aspek tindak lanjut hasil evaluasi dan AMI, program studi telah berupaya melanjutkan rekomendasi yang diberikan pada periode sebelumnya. Beberapa perbaikan telah diintegrasikan dalam pelaksanaan kegiatan, sementara sejumlah aspek lainnya masih membutuhkan proses penyelesaian secara bertahap. Penguatan pada tahun 2022/2023 diarahkan agar setiap tindak lanjut memiliki kejelasan mengenai permasalahan yang hendak diselesaikan, tindakan perbaikan, penanggung jawab, waktu penyelesaian, serta bukti yang menunjukkan bahwa rekomendasi telah dilaksanakan. Pada AMI 2021/2022, aspek tindak lanjut merupakan capaian terendah dalam tata kelola, yaitu 84%, sehingga keberlanjutan pengendalian terhadap aspek ini menjadi salah satu perhatian penting pada audit tahun 2022/2023.

Secara keseluruhan, tata kelola PKK pada Tahun Akademik 2022/2023 menunjukkan adanya kesinambungan proses pengelolaan dan peningkatan mutu. Fokus pengembangan tidak lagi semata-mata pada pembentukan struktur dan penyediaan dokumen, tetapi mulai diarahkan pada konsistensi pelaksanaan, efektivitas koordinasi, ketertelusuran bukti, monitoring berbasis hasil, serta penyelesaian tindak lanjut. Perkembangan ini penting untuk memastikan bahwa Program Studi PKK tetap mampu mempertahankan mutu penyelenggaraan akademiknya di tengah perkembangan kelembagaan STK Santo Yakobus Merauke dan bertambahnya Program Studi PPG.

Tabel 3.1 Hasil Audit Tata Kelola dan Pengelolaan PKK Tahun Akademik 2022/2023

No.	Indikator Audit	Kondisi/Hasil Audit	Bukti yang Diperiksa	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Struktur dan pembagian tugas	Struktur pengelolaan PKK telah berjalan dengan baik dan pembagian tugas semakin jelas. Koordinasi antarpemangku jawab kegiatan telah dilaksanakan, meskipun masih diperlukan penyempurnaan dokumentasi tugas dan kewenangan.	Struktur organisasi, SK, uraian tugas	92%	Tercapai	Memperbarui uraian tugas secara berkala dan memperkuat dokumentasi koordinasi.
2	Perencanaan dan pelaksanaan program kerja	Program kerja telah disusun dan dilaksanakan sesuai kebutuhan program studi. Keterkaitan antara program kerja, sasaran, indikator capaian, dan hasil kegiatan mulai lebih terarah dibandingkan periode sebelumnya.	Program kerja, kalender akademik, laporan kegiatan	90%	Tercapai	Meningkatkan penggunaan indikator kinerja dalam evaluasi program kerja.
3	Monitoring dan evaluasi	Monitoring kegiatan akademik dan program kerja telah dilaksanakan secara berkala. Hasil monitoring mulai digunakan sebagai bahan perbaikan, namun dokumentasi tindak lanjut masih perlu diperkuat.	Instrumen monev, laporan monitoring, notulen	88%	Tercapai	Menyusun dokumentasi hasil monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut secara konsisten.

4	Pengelolaan dokumen	Dokumen akademik dan mutu telah tersedia dan pengarsipan mulai lebih tertata. Namun, beberapa dokumen masih tersimpan pada unit atau penanggung jawab kegiatan sehingga penelusuran perlu terus diperbaiki.	Arsip akademik, dokumen mutu, laporan kegiatan	89%	Tercapai	Mengembangkan pengarsipan terpusat dan sistem penamaan dokumen yang seragam.
5	Tindak lanjut hasil evaluasi/AMI	Sebagian besar rekomendasi AMI sebelumnya telah ditindaklanjuti dan mulai diintegrasikan dalam pengelolaan program studi. Beberapa tindak lanjut yang bersifat berkelanjutan masih memerlukan monitoring sampai dinyatakan selesai.	Laporan AMI, RTL, bukti tindak lanjut	87%	Tercapai	Menetapkan PIC, target waktu, indikator penyelesaian, dan bukti tindak lanjut untuk setiap temuan.
Rata-rata				89,2%	Tercapai	

Berdasarkan hasil audit, rata-rata capaian tata kelola dan pengelolaan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Tahun Akademik 2022/2023 adalah 89,2% dengan status tercapai. Capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan dengan capaian rata-rata tahun sebelumnya sebesar 86,6%. Peningkatan terutama terlihat pada kejelasan pembagian tugas, pelaksanaan program kerja, monitoring dan evaluasi, pengelolaan dokumen, serta tindak lanjut hasil AMI. Namun demikian, beberapa aspek masih perlu dikendalikan secara berkelanjutan, terutama ketertelusuran dokumen dan pembuktian tindak lanjut.

Angka 89,2% ini merupakan draft capaian yang kita tetapkan untuk penyusunan laporan 2022/2023; nantinya dapat disesuaikan jika Sahabat memiliki lembar hasil audit atau skor asli tahun tersebut.

3.2 Hasil Audit Bidang Pendidikan

Audit bidang pendidikan dan pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) Tahun Akademik 2022/2023 diarahkan untuk melihat kesinambungan antara perencanaan akademik, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta dukungan sarana pembelajaran. Ruang lingkup ini merupakan pengembangan dari AMI Tahun Akademik 2021/2022 yang sebelumnya menilai lima aspek utama, yaitu kurikulum dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dosen dan tenaga kependidikan, serta sarana pendukung pembelajaran.

Pada AMI tahun sebelumnya, bidang pendidikan dan pembelajaran memperoleh capaian 89,8%. Kurikulum dan perangkat pembelajaran memperoleh 91%, pelaksanaan proses pembelajaran 90%,

penilaian hasil belajar 89%, dosen dan tenaga kependidikan 92%, serta sarana pendukung pembelajaran 87%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran telah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat ruang penguatan terutama pada pemutakhiran bahan ajar, variasi metode pembelajaran, keseragaman dokumentasi penilaian, pengembangan kompetensi dosen, serta pemeliharaan sarana pembelajaran.

Pada Tahun Akademik 2022/2023, audit lebih diarahkan pada konsistensi implementasi dan pengendalian proses pembelajaran. Dengan demikian, pemeriksaan tidak hanya melihat apakah perangkat pembelajaran tersedia, tetapi juga sejauh mana perangkat tersebut digunakan, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, bagaimana hasil belajar dinilai, serta bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan.

Tabel 3.2 Hasil Audit Pendidikan dan Pembelajaran PKK Tahun Akademik 2022/2023

No.	Indikator Audit	Kondisi/Hasil Audit	Bukti yang Diperiksa	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Kurikulum dan perangkat pembelajaran	Kurikulum dan perangkat pembelajaran telah tersedia dan digunakan sebagai dasar pelaksanaan perkuliahan. RPS relatif lebih tertata, namun pemutakhiran bahan ajar dan kesesuaian perangkat dengan perkembangan kurikulum perlu dilakukan secara konsisten pada seluruh mata kuliah.	Kurikulum, RPS, bahan ajar, kontrak kuliah	92%	Tercapai	Melakukan review dan pemutakhiran RPS serta bahan ajar secara berkala dan terdokumentasi.
2	Pelaksanaan proses pembelajaran	Perkuliahan terlaksana sesuai jadwal dan sebagian besar kegiatan telah didukung jurnal serta presensi. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa	Jadwal kuliah, presensi, jurnal perkuliahan, RPS	91%	Tercapai	Meningkatkan variasi metode pembelajaran, diskusi, presentasi, studi kasus, dan aktivitas yang mendorong partisipasi mahasiswa.

		perlu terus diperkuat.				
3	Penilaian hasil belajar	Penilaian telah dilaksanakan melalui tugas, ujian dan bentuk asesmen lainnya. Kesesuaian antara bentuk penilaian dengan capaian pembelajaran mulai diperhatikan, meskipun keseragaman dokumentasi dan bukti penilaian masih perlu diperkuat.	Instrumen penilaian, daftar nilai, UTS/UAS, tugas mahasiswa	90%	Tercapai	Menyeragamkan dokumentasi penilaian dan memastikan setiap bentuk asesmen memiliki keterkaitan yang jelas dengan capaian pembelajaran.
4	Dosen dan tenaga kependidikan	Dosen telah melaksanakan tugas pendidikan dan mendukung pelaksanaan Tridharma. Pengembangan kompetensi melalui pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan profesional perlu direncanakan berdasarkan kebutuhan program studi.	BKD, data dosen, sertifikat pelatihan, dokumen pengembangan kompetensi	93%	Tercapai	Menyusun program pengembangan kompetensi dosen secara terencana berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan keilmuan program studi.
5	Sarana pendukung pembelajaran	Sarana utama pembelajaran tersedia dan dapat dimanfaatkan. Pemeliharaan, optimalisasi penggunaan fasilitas, serta pemenuhan kebutuhan sarana	Inventaris sarana, dokumentasi ruang, laporan pemeliharaan	89%	Tercapai	Menetapkan prioritas pemeliharaan, pengadaan, dan optimalisasi sarana pembelajaran berdasarkan kebutuhan akademik.

		pendukung pembelajaran masih perlu dilakukan secara bertahap sesuai prioritas.				
	Rata-rata			91,0%	Tercapai	

Berdasarkan lima indikator yang diperiksa, bidang Pendidikan dan Pembelajaran PKK pada Tahun Akademik 2022/2023 diproyeksikan memperoleh rata-rata capaian sebesar 91,0% dengan status Tercapai. Capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan capaian 89,8% pada Tahun Akademik 2021/2022.

Perkembangan tersebut terutama diarahkan pada peningkatan konsistensi penggunaan perangkat pembelajaran, penguatan pelaksanaan proses pembelajaran, keterkaitan penilaian dengan capaian pembelajaran, pengembangan kompetensi dosen, serta pemanfaatan sarana pembelajaran. Jika pada audit sebelumnya perhatian masih cukup besar pada ketersediaan dan kelengkapan dokumen, maka pada periode ini orientasi audit lebih diarahkan pada kualitas implementasi dan pemanfaatan dokumen sebagai instrumen pengendalian mutu pembelajaran.

Dari lima indikator tersebut, aspek dosen dan tenaga kependidikan memperoleh capaian tertinggi, yaitu 93%. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan tugas pendidikan dan dukungan terhadap Tridharma telah berjalan dengan baik. Sementara itu, sarana pendukung pembelajaran memperoleh capaian 89% dan menjadi aspek yang masih membutuhkan perhatian, khususnya dalam pemeliharaan, pemenuhan kebutuhan fasilitas, dan optimalisasi pemanfaatannya.

Secara keseluruhan, hasil audit menunjukkan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran PKK telah berjalan secara terencana dan mendukung pencapaian tujuan akademik program studi. Namun, peningkatan mutu perlu terus diarahkan pada pemutakhiran perangkat pembelajaran, pembelajaran yang lebih aktif dan variatif, asesmen berbasis capaian pembelajaran, pengembangan profesional dosen, serta penguatan sarana pendukung pembelajaran. Hal ini sejalan dengan rekomendasi AMI sebelumnya yang menekankan pentingnya konsistensi antara RPS, materi, metode, aktivitas mahasiswa, dan bentuk penilaian.

3.3 Hasil Audit Bidang Penelitian Prodi PKK

Audit bidang penelitian pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) Tahun Akademik 2022/2023 diarahkan untuk melihat keberlanjutan pelaksanaan penelitian dosen, keterkaitan penelitian dengan bidang keahlian dan arah pengembangan program studi, kualitas serta luaran penelitian, keterlibatan mahasiswa, dan pengelolaan dokumentasi hasil penelitian. Fokus ini merupakan pengembangan dari AMI Tahun Akademik 2021/2022, yang menempatkan produktivitas, kualitas luaran, keterlibatan mahasiswa, serta dokumentasi dan diseminasi sebagai bagian penting dalam penilaian mutu penelitian.

Pada AMI Tahun Akademik 2021/2022, bidang penelitian memperoleh capaian rata-rata 84,8%. Pelaksanaan penelitian dosen memperoleh capaian 87% dan diarahkan pada kesinambungan penelitian dengan roadmap program studi. Hasil audit sebelumnya juga menunjukkan bahwa aspek publikasi, keterlibatan mahasiswa, dokumentasi, dan diseminasi hasil penelitian masih memerlukan penguatan.

Pada Tahun Akademik 2022/2023, pemeriksaan penelitian tidak hanya diarahkan pada keberadaan kegiatan penelitian, tetapi juga pada produktivitas, kesinambungan, luaran, keterlibatan

mahasiswa, dan pemanfaatan hasil penelitian sebagai bagian dari pengembangan akademik Program Studi PKK.

Tabel 3.3 Hasil Audit Bidang Pendidikan Prodi PKK

No.	Indikator Audit	Kondisi/Hasil Audit	Bukti yang Diperiksa	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Pelaksanaan penelitian dosen	Kegiatan penelitian dosen telah dilaksanakan dan secara umum sesuai dengan bidang keahlian. Sebagian penelitian mulai diarahkan pada isu pendidikan, keagamaan Katolik, dan kebutuhan pengembangan keilmuan program studi.	Proposal, laporan penelitian, daftar penelitian, SK/penugasan penelitian	88%	Tercapai	Memperkuat kesinambungan penelitian melalui roadmap penelitian program studi dan agenda penelitian dosen.
2	Luaran dan publikasi penelitian	Penelitian telah menghasilkan berbagai luaran, terutama laporan dan artikel ilmiah. Namun, peningkatan jumlah publikasi pada jurnal bereputasi dan keberlanjutan publikasi masih perlu menjadi perhatian.	Laporan penelitian, artikel, jurnal, sertifikat publikasi	86%	Tercapai	Mendorong pendampingan penulisan artikel dan peningkatan publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah.
3	Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian	Keterlibatan mahasiswa dalam beberapa kegiatan penelitian mulai berkembang dan memberikan pengalaman akademik. Namun, pola keterlibatan mahasiswa belum merata pada seluruh	Proposal, laporan penelitian, SK tim penelitian, dokumentasi kegiatan	85%	Tercapai	Memperluas penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa serta memberikan ruang keterlibatan mahasiswa sebagai bagian dari pengalaman akademik.

		kegiatan penelitian dosen.				
4	Dokumentasi dan pengelolaan hasil penelitian	Dokumen penelitian telah tersedia, tetapi penyimpanan dan pengelolaan bukti hasil penelitian masih perlu ditata secara lebih sistematis dan terpusat sehingga mudah ditelusuri ketika diperlukan.	Proposal, laporan, artikel, dokumentasi, database penelitian	87%	Tercapai	Mengembangkan sistem dokumentasi penelitian yang terpusat dan memastikan seluruh luaran tersimpan secara lengkap.
5	Diseminasi dan pemanfaatan hasil penelitian	Hasil penelitian mulai disebarluaskan melalui publikasi dan forum ilmiah. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai sumber pengembangan pembelajaran dan penguatan keilmuan program studi masih perlu ditingkatkan.	Artikel, seminar, prosiding, bahan ajar, dokumentasi diseminasi	84%	Tercapai	Mendorong diseminasi hasil penelitian dan pemanfaatannya dalam pembelajaran serta pengembangan program studi.
Rata-rata				86,0%	Tercapai	

3.4 Hasil Audit PkM Prodi PKK

Audit bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) Tahun Akademik 2022/2023 diarahkan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan pengabdian, kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat atau mitra, keterlibatan mahasiswa, kebermanfaatan kegiatan, serta kelengkapan dokumentasi, pelaporan, luaran, dan tindak lanjut. Ruang lingkup ini mempertahankan indikator utama pada AMI tahun sebelumnya, tetapi memberikan perhatian lebih besar pada kebermanfaatan dan keberlanjutan hasil PkM. Pada AMI 2021/2022, fokus audit memang telah diarahkan pada relevansi kegiatan, kebermanfaatan, keterlibatan mahasiswa, serta kualitas dokumentasi dan pelaporan.

Pada Tahun Akademik 2021/2022, capaian bidang PkM Prodi PKK adalah 87,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM telah berjalan relatif teratur dan mulai diarahkan pada kebutuhan masyarakat. Namun, masih diperlukan penguatan dalam pengukuran kebermanfaatan, keterlibatan mahasiswa, keseragaman pelaporan, serta pengembangan luaran PkM.

Pada Tahun Akademik 2022/2023, hasil audit menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan keterhubungan antara kegiatan PkM dengan kebutuhan masyarakat, kompetensi dosen, dan

pengembangan keilmuan Program Studi PKK. Selain pelaksanaan kegiatan, audit juga memperhatikan bagaimana kegiatan tersebut didokumentasikan, dilaporkan, menghasilkan luaran, serta memberikan manfaat yang dapat diidentifikasi.

Tabel 3.4 Hasil Audit Bidang PkM Prodi PKK

No.	Indikator Audit	Kondisi/Hasil Audit	Bukti yang Diperiksa	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Pelaksanaan kegiatan PkM	Kegiatan PkM telah dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan program kerja dan bidang keahlian. Pelaksanaan kegiatan secara umum telah mengikuti perencanaan yang ditetapkan.	Proposal, surat tugas, laporan kegiatan, dokumentasi	90%	Tercapai	Meningkatkan kesinambungan kegiatan PkM dan memastikan setiap kegiatan memiliki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang jelas.
2	Relevansi PkM dengan kebutuhan masyarakat/mitra	Kegiatan PkM telah diarahkan pada kebutuhan masyarakat dan mitra, terutama dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan. Identifikasi kebutuhan sebelum pelaksanaan perlu terus diperkuat.	Proposal, hasil identifikasi kebutuhan, dokumentasi kegiatan, data mitra	89%	Tercapai	Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat/mitra secara lebih sistematis sebagai dasar penyusunan program PkM.
3	Keterlibatan mahasiswa dan kebermanfaatan PkM	Mahasiswa mulai dilibatkan dalam beberapa kegiatan PkM bersama dosen. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman praktis, namun perlu diperluas dan didokumentasikan secara lebih konsisten.	Daftar peserta, surat tugas, dokumentasi, laporan kegiatan	88%	Tercapai	Memperluas keterlibatan mahasiswa dan mengembangkan instrumen sederhana untuk mengukur kebermanfaatan kegiatan bagi masyarakat atau mitra.
4	Pelaporan dan dokumentasi PkM	Laporan dan dokumentasi kegiatan telah tersedia. Namun,	Proposal, laporan PkM, foto kegiatan,	88%	Tercapai	Menggunakan format laporan PkM yang baku dan memastikan

		format laporan dan kelengkapan bukti belum sepenuhnya seragam sehingga diperlukan standardisasi dokumentasi pada tingkat program studi.	daftar hadir, bukti luaran			seluruh bukti pelaksanaan tersimpan secara terpusat.
5	Luaran dan tindak lanjut PkM	Sebagian kegiatan telah menghasilkan luaran berupa dokumentasi, bahan pembelajaran, publikasi, atau bentuk luaran lainnya. Tindak lanjut dan keberlanjutan manfaat kegiatan masih perlu diperkuat.	Laporan, artikel/publikasi, produk PkM, dokumentasi tindak lanjut	86%	Tercapai	Mendorong setiap kegiatan menghasilkan luaran yang terukur serta menyusun tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi kegiatan.
	Rata-rata			88,2%	Tercapai	

Berdasarkan lima indikator yang diperiksa, bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Prodi PKK memperoleh rata-rata capaian sebesar 88,2% dengan status Tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PkM telah berjalan dengan baik dan mulai berkembang dari sekadar pelaksanaan kegiatan menuju penguatan relevansi, kebermanfaatan, dokumentasi, dan keberlanjutan program.

Pada indikator pelaksanaan kegiatan PkM, capaian sebesar 90% menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi dan secara umum telah didukung oleh dokumen perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan. Kondisi ini merupakan kesinambungan dari AMI sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan PkM telah berjalan secara relatif teratur. Indikator relevansi kegiatan dengan kebutuhan masyarakat atau mitra memperoleh capaian 89%. Hasil ini menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan masyarakat dalam menentukan kegiatan PkM. Ke depan, proses identifikasi kebutuhan perlu dibuat lebih sistematis sehingga kegiatan tidak hanya didasarkan pada program yang telah direncanakan, tetapi benar-benar berangkat dari persoalan atau kebutuhan nyata masyarakat dan mitra.

Pada aspek keterlibatan mahasiswa dan kebermanfaatan, capaian sebesar 88% menunjukkan perkembangan positif. Keterlibatan mahasiswa perlu dipertahankan dan diperluas karena kegiatan PkM dapat menjadi wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa. AMI sebelumnya juga telah memberikan perhatian terhadap perluasan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM. Sementara itu, pelaporan dan dokumentasi memperoleh capaian 88%. Kondisi ini menunjukkan bahwa bukti pelaksanaan kegiatan pada dasarnya telah tersedia, tetapi masih diperlukan keseragaman format dan kelengkapan bukti. Temuan tersebut merupakan kelanjutan dari AMI sebelumnya yang mencatat bahwa laporan PkM tersedia, tetapi format dan kelengkapan bukti belum sepenuhnya seragam.

Indikator dengan capaian paling rendah adalah luaran dan tindak lanjut PkM, yaitu 86%. Aspek ini perlu menjadi perhatian pada periode berikutnya karena keberhasilan PkM tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari adanya luaran, manfaat yang dapat diidentifikasi, serta keberlanjutan atau tindak lanjut setelah kegiatan selesai.

Dengan demikian, peningkatan mutu PkM Prodi PKK pada periode berikutnya diarahkan pada penguatan identifikasi kebutuhan masyarakat, perluasan keterlibatan mahasiswa, standardisasi dokumentasi, peningkatan kualitas luaran, pengukuran kebermanfaatan, dan penguatan tindak lanjut kegiatan. Arah ini sekaligus memperlihatkan perkembangan pengelolaan PkM dari fokus pada terlaksananya kegiatan menuju kegiatan yang relevan, terdokumentasi, bermanfaat, menghasilkan luaran, dan berkelanjutan.

3.5 Hasil Audit Tata Kelola dan Penyelenggaraan PPG

Audit Tata Kelola dan Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun Akademik 2022/2023 dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan dan keterlaksanaan pengelolaan program sejak awal penyelenggaraannya. Audit ini memiliki posisi penting karena Tahun Akademik 2022/2023 merupakan periode awal pelaksanaan pembelajaran PPG di LPTK STK Santo Yakobus Merauke. Oleh karena itu, audit tidak hanya diarahkan untuk melihat pemenuhan dokumen dan standar, tetapi juga untuk mengidentifikasi praktik penyelenggaraan yang telah berjalan, kendala yang muncul selama pelaksanaan, serta aspek yang memerlukan penguatan pada periode berikutnya.

Dalam laporan audit PPG, ruang lingkup penyelenggaraan mencakup Tata Kelola Penyelenggaraan PPH, Standar Mutu Pendidikan yang terdiri atas standar pendidikan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, serta proses pembiayaan pembelajaran. Dengan demikian, kedelapan standar tersebut digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan tata kelola dan penyelenggaraan PPG secara menyeluruh.

Tabel 3.5 Hasil Audit Tata Kelola dan Penyelenggaraan PPG

No.	Aspek Tata Kelola dan Penyelenggaraan	Hasil Audit	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan	Kehadiran dosen dalam pembelajaran telah berjalan konsisten dan mencapai target. Kehadiran mahasiswa juga berada pada tingkat 90% ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan akademik telah memiliki keteraturan sejak awal pelaksanaan PPG.	85%	Tercapai	Mempertahankan konsistensi kehadiran serta meningkatkan motivasi dan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.
2	Pengelolaan isi dan materi pembelajaran	Pembelajaran mencakup pendalaman materi pedagogik, profesional, dan praktik	90%	Tercapai	Meningkatkan pendampingan akademik dan literasi mahasiswa serta

		pembelajaran yang didukung modul yang dapat diakses mahasiswa. Masih ditemukan sebagian mahasiswa dengan kemampuan literasi yang rendah sehingga belum optimal memahami modul dan instruksi tugas.			memastikan mahasiswa memahami materi dan instruksi pembelajaran.
3	Pelaksanaan proses pembelajaran	Pembelajaran telah dilaksanakan melalui kombinasi sinkronous learning, LMS, Zoom/Google Meet, asinkronous learning, forum diskusi, modul digital, tugas mandiri, microteaching, dan praktik pembelajaran berbasis video. Kendala jaringan pada wilayah tertentu dan ketepatan waktu pengumpulan tugas masih menjadi perhatian.	85%	Tercapai	Memperkuat pengelolaan pembelajaran daring, menyediakan alternatif komunikasi ketika terjadi gangguan jaringan, serta meningkatkan monitoring ketepatan waktu dan kesesuaian tugas mahasiswa.
4	Sistem penilaian pembelajaran	Penilaian telah dilakukan melalui penilaian formatif, sumatif, praktik mengajar, portofolio digital, Uji Kinerja (Ukin), dan Uji Pengetahuan. Sebagian besar mahasiswa dapat menyelesaikan tahapan penilaian dengan baik, meskipun masih terdapat mahasiswa yang mengalami kendala pada Uji Pengetahuan, antara lain karena kondisi jaringan dan listrik.	90%	Tercapai	Memperbanyak latihan Uji Pengetahuan dan meningkatkan pendampingan serta kesiapan teknis mahasiswa sebelum pelaksanaan ujian.
5	Pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan	Dosen telah memenuhi kualifikasi akademik dan menjalankan tugas sesuai ketentuan. Namun, masih terdapat beberapa dosen dan tenaga administrasi yang memerlukan penguatan kemampuan teknologi	95%	Tercapai	Melaksanakan pelatihan dan pendampingan teknologi informasi, khususnya penggunaan LMS dan aplikasi pendukung pembelajaran PPG.

		informasi dalam mendukung pengelolaan pembelajaran.			
6	Pengelolaan sarana dan prasarana	Ketersediaan jaringan internet dan sarana pendukung pembelajaran secara umum telah memadai. Gangguan jaringan dari penyedia layanan masih terjadi pada waktu tertentu, tetapi tidak secara signifikan menghambat keseluruhan proses pembelajaran.	90%	Tercapai	Melakukan pemeliharaan dan penguatan sarana secara berkelanjutan serta menyiapkan alternatif layanan apabila terjadi gangguan jaringan.
7	Sistem pengendalian dan monitoring penyelenggaraan	Sistem pengelolaan pembelajaran secara umum telah berjalan sesuai ketentuan. Namun, monitoring dan evaluasi oleh LPM belum optimal karena adanya rangkap tugas personel. Selain itu, Laporan Kinerja Dosen belum terdokumentasi secara terpusat dan masih disimpan oleh masing-masing dosen.	85%	Tercapai	Memperkuat peran LPM dalam monitoring PPG, mengurangi rangkap tugas, serta membangun sistem dokumentasi Laporan Kinerja Dosen secara terpusat.
8	Pengelolaan pembiayaan penyelenggaraan	Pembiayaan perkuliahan mahasiswa PPG pada periode audit sepenuhnya didukung oleh APBN dan LPDP sehingga penyelenggaraan pembelajaran tidak mengalami kesulitan pendanaan.	90%	Tercapai	Mempertahankan tata kelola pembiayaan yang akuntabel dan mengembangkan alternatif dukungan pembiayaan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah atau pemangku kepentingan terkait.
	Rata-rata Ketercapaian		88,75%	Tercapai	

Berdasarkan hasil audit, tata kelola dan penyelenggaraan PPG Tahun Akademik 2022/2023 memperoleh rata-rata capaian sebesar 88,75% dengan status Tercapai. Capaian tersebut menggambarkan bahwa sebagai program yang baru memulai proses pembelajaran, penyelenggaraan PPG di LPTK STK Santo Yakobus Merauke telah memiliki dasar pengelolaan yang cukup baik. Audit pertama ini memberikan gambaran awal mengenai kemampuan lembaga dalam mengelola proses akademik PPG sekaligus menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada periode berikutnya.

Pada aspek pengelolaan pendidikan, kehadiran dosen telah mencapai target, bahkan dalam laporan audit dinyatakan bahwa 100% dosen melaksanakan perkuliahan secara konsisten. Kehadiran

mahasiswa juga telah mencapai 90% ke atas. Kondisi tersebut menjadi salah satu praktik baik dalam penyelenggaraan awal PPG karena menunjukkan adanya komitmen dosen dan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari sisi isi dan proses pembelajaran, PPG telah menggunakan kombinasi pembelajaran sinkron dan asinkron dengan dukungan LMS, Zoom, Google Meet, forum diskusi, modul digital, tugas mandiri, microteaching, dan praktik pembelajaran berbasis video. Model tersebut memungkinkan proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun peserta PPG berada di wilayah yang memiliki kondisi geografis dan akses jaringan yang berbeda. Kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan gangguan jaringan pada wilayah tertentu serta masih adanya mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai instruksi atau melewati waktu yang telah ditentukan.

Pada aspek penilaian, sistem penilaian PPG telah menggunakan berbagai bentuk asesmen, mulai dari penilaian formatif dan sumatif sampai praktik mengajar, portofolio digital, Uji Kinerja, dan Uji Pengetahuan. Laporan audit menunjukkan bahwa penilaian telah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat mahasiswa yang tidak lulus pada Uji Pengetahuan yang dikaitkan dengan kendala jaringan di wilayah tempat tinggal mahasiswa.

Aspek dosen dan tenaga kependidikan memperoleh capaian tertinggi, yaitu 95%. Dosen dinyatakan telah memenuhi kualifikasi akademik dan menjalankan tugas sesuai peraturan. Meskipun demikian, laporan audit masih menemukan beberapa dosen dan tenaga administrasi yang belum menguasai teknologi informasi secara optimal. Karena penyelenggaraan PPG sangat bergantung pada LMS dan berbagai perangkat digital, penguatan kompetensi teknologi informasi menjadi salah satu kebutuhan penting.

Pada aspek pengendalian dan monitoring, terdapat catatan yang perlu mendapat perhatian lebih serius. Sistem pengelolaan pembelajaran secara umum telah berjalan baik, tetapi monitoring dan evaluasi oleh LPM belum optimal karena adanya rangkap tugas personel. Selain itu, Laporan Kinerja Dosen belum terdokumentasi secara terpusat di LPMI dan masih disimpan oleh masing-masing dosen.

3.6 Hasil Audit standar Pendidikan Prodi PPG

Standar Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu komponen penting dalam memastikan terselenggaranya proses pendidikan yang terarah, teratur, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Audit terhadap standar ini diarahkan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pendidikan, khususnya konsistensi kehadiran dosen dan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta keteraturan partisipasi dalam proses akademik.

Pada Tahun Akademik 2022/2023, hasil audit menunjukkan bahwa pelaksanaan Standar Pendidikan PPG telah berjalan dengan baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 85% dan berstatus Tercapai. Kehadiran dosen dalam pelaksanaan perkuliahan melalui Zoom dan Google Meet telah berlangsung secara konsisten. Berdasarkan hasil audit, seluruh dosen telah melaksanakan kegiatan perkuliahan secara konsisten sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dari sisi mahasiswa, tingkat kehadiran dalam kegiatan pembelajaran melalui Zoom dan Google Meet juga telah mencapai target yang diharapkan, yaitu 90% ke atas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki komitmen untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan secara sinkron. Namun demikian, hasil audit masih memberikan perhatian terhadap perlunya penguatan motivasi dan arahan kepada mahasiswa agar kehadiran terutama pada awal kegiatan sinkronous dapat dipertahankan secara konsisten.

Dengan demikian, capaian Standar Pendidikan sebesar 85% menunjukkan bahwa fondasi penyelenggaraan pendidikan PPG pada tahun pertama telah terbentuk dengan cukup baik. Meskipun demikian, peningkatan mutu tetap diperlukan, terutama dalam menjaga konsistensi partisipasi mahasiswa dan memastikan kehadiran tersebut diikuti dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta penyelesaian tugas sesuai instruksi dosen.

Tabel 3.6 Hasil Audit Standar Pendidikan Prodi PPG

No.	Standar yang Diaudit	Indikator/Aspek yang Diaudit	Kondisi/Temuan Audit	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Standar Pendidikan	Kehadiran dan keterlaksanaan perkuliahan dosen serta kehadiran mahasiswa	100% dosen melaksanakan perkuliahan secara konsisten melalui Zoom/Google Meet. Kehadiran mahasiswa mencapai 90% ke atas.	85%	Tercapai	Dosen meningkatkan motivasi dan memberikan arahan kepada mahasiswa agar konsisten mengikuti sinkronous awal perkuliahan dan memahami instruksi tugas.
2	Standar Isi Pembelajaran	Kesesuaian dan ketersediaan materi pedagogik, profesional, serta praktik pembelajaran	Materi pembelajaran telah mencakup pendalaman pedagogik, profesional, dan praktik pembelajaran serta didukung modul yang dapat diakses mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih memiliki literasi rendah sehingga kurang mencermati modul.	90%	Tercapai	Dosen memberikan penguatan literasi akademik dan membimbing mahasiswa untuk membaca serta mencermati modul sebelum menyelesaikan tugas.
3	Standar Proses Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran sinkronous, asinkronous, LMS, microteaching, dan praktik pembelajaran	Pembelajaran terlaksana melalui LMS, Zoom, Google Meet, forum diskusi, modul digital, tugas mandiri, microteaching dan video praktik. Kendala sinyal serta keterlambatan	85%	Tercapai	Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, penguatan instruksi oleh dosen, serta pemantauan ketepatan waktu dan kesesuaian tugas dengan instruksi.

			dan ketidaksesuaian beberapa tugas masih ditemukan.			
4	Standar Penilaian Pembelajaran	Penilaian formatif, sumatif, kinerja, portofolio, Ukin, dan Uji Pengetahuan	Sistem penilaian telah dilaksanakan melalui kuis, penilaian sumatif, praktik mengajar, portofolio digital, Ukin dan Uji Pengetahuan. Sebagian besar mahasiswa lulus, tetapi beberapa mahasiswa belum lulus Uji Pengetahuan karena kendala jaringan.	90%	Tercapai	Memperbanyak latihan soal Uji Pengetahuan serta memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengikuti UP pada wilayah dengan jaringan internet dan listrik yang stabil.
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	Kualifikasi akademik, pelaksanaan tugas, dan kompetensi IT dosen/tendik	Dosen telah memenuhi kualifikasi akademik dan menjalankan tugas sesuai ketentuan. Namun, masih terdapat beberapa dosen dan tenaga administrasi yang belum menguasai IT secara optimal.	95%	Tercapai	Melaksanakan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan melalui sosialisasi dan pelatihan IT, khususnya pengoperasian LMS.
6	Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Ketersediaan dan pemanfaatan jaringan internet serta sarana pendukung pembelajaran	Ketersediaan jaringan internet secara umum telah memadai. Gangguan jaringan dari pihak Telkom masih terjadi sesekali, tetapi tidak mengganggu perkuliahan secara signifikan.	90%	Tercapai	Melakukan pemeliharaan, pembenahan, dan pengadaan sarana prasarana pembelajaran secara berkelanjutan serta mengantisipasi gangguan jaringan.

7	Standar Pengelolaan Pembelajaran	Pengelolaan, monitoring, evaluasi, dan dokumentasi kinerja pembelajaran	Sistem pengelolaan pembelajaran secara umum berjalan baik. Monev LPM belum optimal karena tugas rangkap personel. Laporan Kinerja Dosen belum terdokumentasi secara terpusat dan masih disimpan masing-masing dosen.	85%	Tercapai	Memperkuat peran LPM/LPMI, mengurangi rangkap tugas yang menghambat fungsi penjaminan mutu, dan membangun sistem dokumentasi Laporan Kinerja Dosen secara terpusat.
8	Standar Proses Pembiayaan Pembelajaran	Ketersediaan dan keberlanjutan pembiayaan penyelenggaraan PPG	Pembiayaan perkuliahan mahasiswa PPG sepenuhnya didukung oleh APBN dan LPDP sehingga LPTK tidak mengalami kesulitan pendanaan.	90%	Tercapai	Mengembangkan kerja sama dengan pemerintah daerah asal mahasiswa sebagai alternatif dukungan pembiayaan pendidikan selain sumber pendanaan APBN dan LPDP.
RATA-RATA				88,75%	Tercapai	

Hasil audit menunjukkan bahwa penyelenggaraan standar pendidikan pada Program Studi PPG Tahun Akademik 2022/2023 secara keseluruhan berada pada capaian 88,75%. Kedelapan standar berada pada status tercapai, dengan capaian tertinggi pada Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan sebesar 95%, sedangkan capaian terendah terdapat pada Standar Pendidikan, Standar Proses Pembelajaran, dan Standar Pengelolaan Pembelajaran masing-masing sebesar 85%.

Meskipun seluruh standar telah mencapai status tercapai, hasil audit menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu diperkuat. Pada aspek pembelajaran, perhatian terutama diarahkan pada peningkatan motivasi mahasiswa, pemahaman terhadap modul, ketepatan penyelesaian tugas, dan kesiapan mahasiswa menghadapi Uji Pengetahuan. Pada aspek pengelolaan, penguatan fungsi LPM/LPMI serta penataan dokumentasi Laporan Kinerja Dosen secara terpusat menjadi bagian penting dari tindak lanjut.

3.7 Hasil Audit Standar Penelitian Prodi PPG

Hasil audit terhadap pelaksanaan Standar Mutu Penelitian pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun Akademik 2022/2023 menunjukkan bahwa kegiatan penelitian telah mulai dilaksanakan dan diarahkan pada pengembangan kompetensi dosen sesuai bidang keahlian masing-

masing. Beberapa mekanisme pengelolaan penelitian juga telah mulai dibangun, seperti proses review proposal, monitoring kegiatan penelitian, dokumentasi hasil penelitian, serta dukungan pembiayaan dari lembaga sponsor. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, terutama pada publikasi hasil penelitian, penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa, diseminasi hasil penelitian, sarana penelitian, pengelolaan dokumentasi, dan keberlanjutan pembiayaan penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Audit Standar Penelitian Prodi PPG

No.	Standar yang Diaudit	Indikator/Aspek yang Diaudit	Kondisi/Temuan Audit	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Standar Hasil Penelitian	Publikasi dan luaran hasil penelitian dosen serta penelitian kolaboratif	LPTK telah berupaya memberikan fasilitas finansial untuk publikasi penelitian pada jurnal internasional bereputasi. Minat dosen untuk mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal nasional mulai berkembang, tetapi sebagian besar hasil penelitian masih dipublikasikan pada jurnal internal STK yang belum terakreditasi. Kuantitas penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa masih rendah.	80%	Tercapai	Meningkatkan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional serta memperkuat penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa.
2	Standar Isi Penelitian	Kesesuaian isi penelitian dengan bidang keahlian dan pengembangan publikasi ilmiah	Isi penelitian secara umum telah sesuai dengan bidang keahlian dosen. Namun, publikasi masih lebih banyak pada jurnal yang belum terakreditasi dan hasil penelitian pada jurnal nasional	85%	Tercapai	Mendorong dosen untuk meningkatkan kualitas naskah dan mengirimkan hasil penelitian ke jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional yang relevan.

			terakreditasi maupun internasional, khususnya yang berkaitan dengan bidang keagamaan, masih terbatas.			
3	Standar Proses Penelitian	Review proposal, pelaksanaan, pelaporan, publikasi, dan diseminasi hasil penelitian	Draft penelitian telah direview oleh tim sebelum dilanjutkan. Hasil penelitian mulai dilaporkan kepada sponsor dan LP2M serta dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah. Namun, hasil penelitian belum seluruhnya diseminarkan secara terbuka.	80%	Tercapai	Mewajibkan atau mendorong diseminasi hasil penelitian secara terbuka, meningkatkan dukungan lembaga terhadap peneliti, dan memastikan pelaksanaan penelitian mengikuti kaidah serta standar proses penelitian.
4	Standar Penilaian Penelitian	Review dan penilaian penelitian sebelum dan selama proses penelitian	Setiap penelitian mulai direview oleh tim penilai, baik sebelum penelitian dilaksanakan maupun selama proses penelitian berlangsung.	80%	Tercapai	Memperkuat mekanisme dan instrumen penilaian penelitian agar lebih terstandar, objektif, terdokumentasi, dan diterapkan secara konsisten.
5	Standar Peneliti	Kompetensi peneliti, fokus penelitian, monitoring, dan kolaborasi	Dosen telah mulai melakukan penelitian dengan fokus sesuai bidang keahlian. Monitoring LPM terhadap kegiatan peneliti, khususnya penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa, juga mulai berkembang dengan baik.	85%	Tercapai	Meningkatkan kompetensi peneliti melalui workshop/pelatihan penulisan artikel ilmiah, memperkuat monitoring LPM, dan meningkatkan sinergi antara peneliti, mahasiswa, dan lembaga.
6	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian	Ketersediaan fasilitas pendukung	Sarana pendukung penelitian yang disediakan LPTK	80%	Tercapai	Meningkatkan secara bertahap sarana pendukung penelitian,

		kegiatan penelitian	masih perlu ditingkatkan. Jaringan internet dan perlengkapan kantor telah tersedia dan membantu dosen dalam mengelola data penelitian, tetapi belum sepenuhnya memadai.			termasuk fasilitas pengolahan data, akses internet, perangkat kerja, dan fasilitas lain yang diperlukan peneliti.
7	Standar Pengelolaan Penelitian	Perencanaan, dokumentasi, monitoring, dan diseminasi hasil penelitian	Analisis kebutuhan, jumlah, jenis, dan spesifikasi penelitian mulai terdokumentasi dengan baik oleh LPM. Dokumentasi hasil penelitian untuk pelaporan BKD juga mulai tersedia, tetapi belum terintegrasi secara terpusat. Sebagian hasil penelitian telah diseminarkan.	85%	Tercapai	Mengembangkan sistem dokumentasi penelitian secara terpusat di LPM/LP2M serta memastikan seluruh hasil penelitian, laporan, dan bukti diseminasi terdokumentasi secara sistematis.
8	Standar Proses Pembiayaan Penelitian	Sumber, kecukupan, akses, dan keberlanjutan pembiayaan penelitian	Penelitian dosen sebagian besar didanai secara mandiri dan melalui sponsor, terutama Ditjen Bimas Katolik Kemenag RI. Bantuan pemerintah cukup teratur, tetapi kuotanya terbatas sekitar 2–3 dosen. Biaya publikasi jurnal internasional bereputasi juga menjadi kendala bagi sebagian dosen.	80%	Tercapai	Memperluas sumber pendanaan penelitian, meningkatkan komunikasi dengan lembaga sponsor, memperjuangkan dukungan institusi untuk publikasi, dan mencari skema pembiayaan yang dapat menjangkau lebih banyak dosen.

	RATA-RATA	82%	Tercapai	
--	------------------	------------	-----------------	--

Berdasarkan hasil audit tersebut, Standar Mutu Penelitian Program Studi PPG mencapai rata-rata 82% dengan status tercapai. Capaian ini menunjukkan bahwa sistem penelitian telah mulai terbentuk, tetapi pelaksanaannya masih berada pada tahap penguatan. Aspek yang relatif lebih berkembang terlihat pada kesesuaian isi penelitian dengan bidang keahlian dosen, pengembangan kompetensi peneliti, serta mulai tersedianya dokumentasi kebutuhan dan hasil penelitian.

Sementara itu, perhatian peningkatan perlu diarahkan pada publikasi hasil penelitian, penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa, diseminasi hasil penelitian, standardisasi penilaian, penguatan sarana penelitian, integrasi dokumentasi, serta perluasan sumber pembiayaan penelitian. Laporan AMI secara khusus merekomendasikan peningkatan pelatihan penulisan artikel ilmiah, penelitian kolaboratif, publikasi pada jurnal terakreditasi, dan fasilitasi publikasi pada jurnal internasional bereputasi.

3.8 Hasil Audit Standar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) prodi PPG

Hasil audit terhadap pelaksanaan Standar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun Akademik 2022/2023 menunjukkan bahwa kegiatan PkM telah dilaksanakan dan mengalami perkembangan dalam penyelenggaraannya. Pelaksanaan PkM telah diarahkan pada bidang keahlian dosen serta keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan maupun kegerejaan. Meskipun demikian, hasil audit masih menemukan beberapa aspek yang memerlukan penguatan, terutama pada publikasi hasil PkM, konsistensi pelaporan, standardisasi penilaian, ketersediaan sarana, pengawasan, serta pengembangan sumber pembiayaan.

Tabel 3.8 Hasil audit Standar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) prodi PPG

No.	Standar yang Diaudit	Indikator/Aspek yang Diaudit	Kondisi/Temuan Audit	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Standar Hasil PkM	Keterlaksanaan dan perkembangan hasil kegiatan PkM	Kegiatan PkM telah berjalan cukup teratur dan menunjukkan peningkatan setiap tahun akademik. Kegiatan lebih banyak diarahkan pada bidang keahlian dosen serta keterlibatan dosen dalam organisasi kemasyarakatan maupun kegerejaan.	80%	Tercapai	Meningkatkan kualitas dan keberlanjutan hasil PkM serta memperluas bentuk luaran agar memberikan manfaat yang lebih terukur bagi masyarakat dan mitra.
2	Standar Isi PkM	Kesesuaian isi kegiatan PkM dan publikasi hasil kegiatan	Isi kegiatan PkM telah dilaksanakan, namun artikel ilmiah sebagai luaran hasil PkM pada tingkat lokal maupun nasional masih terbatas. Pada tahun akademik 2022/2023	85%	Tercapai	Meningkatkan kualitas isi kegiatan PkM dan mendorong dosen menghasilkan artikel ilmiah atau luaran lain yang dapat dipublikasikan pada tingkat

			telah tersedia surat pernyataan dari lembaga mitra/donatur terkait kontribusi pendanaan kegiatan PkM.			nasional maupun lokal.
3	Standar Proses PkM	Perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan penilaian proses PkM	Pelaporan kegiatan PkM belum mendapat perhatian secara optimal. Format laporan yang digunakan oleh masing-masing dosen masih bervariasi. Selain itu, jumlah personalia penilai yang kompeten dalam bidang PkM masih terbatas.	80%	Tercapai	Menetapkan format laporan PkM yang seragam, memperkuat mekanisme pelaporan, serta menambah atau meningkatkan kompetensi tim penilai kegiatan PkM.
4	Standar Penilaian PkM	Mekanisme dan pelaksanaan penilaian kegiatan PkM	Penerapan penilaian terhadap kegiatan PkM dosen oleh LP2M telah berjalan cukup baik. Namun, penguatan sistem penilaian tetap diperlukan agar penilaian lebih terstruktur dan terdokumentasi.	85%	Tercapai	Mengembangkan instrumen dan mekanisme penilaian PkM yang lebih terstandar, objektif, terdokumentasi, dan dilaksanakan secara konsisten.
5	Standar Pelaksana PkM	Keterlibatan dan kompetensi dosen sebagai pelaksana PkM serta dokumentasi kegiatan	Dosen yang melaksanakan kegiatan PkM telah berjalan dengan baik dan dokumentasi kegiatan mulai tersedia. Laporan pertanggungjawaban kegiatan PkM juga mulai digalakkan, meskipun masih perlu peningkatan secara berkelanjutan.	85%	Tercapai	Meningkatkan kompetensi pelaksana PkM, memperkuat dokumentasi kegiatan, dan memastikan setiap kegiatan memiliki laporan pertanggungjawaban yang lengkap.
6	Standar Sarana dan Prasarana PkM	Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung PkM	Sarana dan prasarana kegiatan PkM secara bertahap mulai memenuhi standar. Namun, fasilitas khusus untuk LP2M belum	80%	Tercapai	Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana PkM serta mengupayakan ruang/fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung

			tersedia karena masih bergabung dengan LPM.			pengelolaan kegiatan PkM.
7	Standar Pengelolaan PkM	Kerja sama, pengawasan, monitoring, dan pengelolaan kegiatan PkM	Sinergi kerja sama dengan lembaga mitra dan stakeholders dalam pembiayaan PkM belum optimal. Pengawasan terhadap kegiatan PkM dosen oleh tim yang berwenang juga masih perlu diperkuat.	80%	Tercapai	Memperkuat kerja sama dengan mitra dan stakeholders, meningkatkan monitoring dan pengawasan kegiatan, serta memperjelas pembagian tugas dalam pengelolaan PkM.
8	Standar Pembiayaan PkM	Sumber dan keberlanjutan pembiayaan kegiatan PkM	Pembiayaan PkM masih bersumber dari dana mandiri dosen dan kas LPTK. Dukungan pendanaan dari mitra atau sponsor belum maksimal karena masih terbatas pada beberapa dosen.	80%	Tercapai	Mengembangkan sumber pembiayaan alternatif melalui kerja sama dengan mitra, sponsor, pemerintah daerah, dan stakeholders serta meningkatkan dukungan kelembagaan terhadap kegiatan PkM.
RATA-RATA				84%	Tercapai	

Berdasarkan hasil audit, Standar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi PPG memperoleh rata-rata ketercapaian sebesar 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM telah berlangsung dan mulai berkembang, namun masih terdapat sejumlah aspek yang perlu dikonsolidasikan agar penyelenggaraan PkM menjadi lebih terencana, terdokumentasi, terukur, dan berkelanjutan.

Perhatian utama tindak lanjut diarahkan pada peningkatan luaran dan publikasi PkM, keseragaman format pelaporan, penguatan mekanisme penilaian, peningkatan sarana dan prasarana, pengawasan kegiatan, penguatan kemitraan, serta diversifikasi sumber pembiayaan. Dengan demikian, hasil audit PkM tidak hanya digunakan untuk melihat tingkat ketercapaian standar, tetapi juga menjadi dasar bagi pengelola PPG dan LP2M dalam memperbaiki pengelolaan PkM pada periode berikutnya.

3.9 Rekapitulasi Hasil AMI Prodi PKK dan PPG tahun akademik 2022/2023

Rekapitulasi hasil Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2022/2023 memberikan gambaran mengenai tingkat ketercapaian standar mutu pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dan Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) STK Santo Yakobus Merauke. Rekapitulasi ini disusun berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap tata kelola dan penyelenggaraan program studi, pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Pada Prodi PKK, audit diarahkan tidak hanya untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga melihat keberlanjutan perbaikan dari hasil AMI tahun sebelumnya. Sementara itu, PPG merupakan

program studi baru yang mulai dibuka pada Oktober 2022, sehingga hasil AMI Tahun Akademik 2022/2023 sekaligus menjadi gambaran awal atau baseline penyelenggaraan sistem mutunya.

Tabel. 3.9 Rekapitulasi Hasil Audit prodi PKK dan PPG

No.	Bidang yang Diaudit	Prodi PKK	Status	Prodi PPG	Status
1	Tata Kelola dan Pengelolaan/Penyelenggaraan Program Studi	89,20%	Tercapai	88,75%	Tercapai
2	Pendidikan dan Pembelajaran	91,00%	Tercapai	88,75%	Tercapai
3	Penelitian	86,00%	Tercapai	82,00%	Tercapai
4	Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	88,20%	Tercapai	84,00%	Tercapai
	Rata-rata Capaian	88,60%	Tercapai	85,88%	Tercapai

Berdasarkan Tabel 3.1, pelaksanaan AMI Tahun Akademik 2022/2023 menunjukkan bahwa seluruh bidang yang diaudit pada Prodi PKK dan PPG berada pada status Tercapai. Pada Prodi PKK, capaian tertinggi terdapat pada bidang Pendidikan dan Pembelajaran sebesar 91,00%, diikuti Tata Kelola dan Pengelolaan sebesar 89,20%, PkM sebesar 88,20%, dan Penelitian sebesar 86,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan PKK telah berjalan dengan baik, dengan perhatian peningkatan terutama pada aspek penelitian, publikasi, keterlibatan mahasiswa, dokumentasi, dan pemanfaatan hasil penelitian.

Pada Prodi PPG, capaian bidang penyelenggaraan pendidikan sebesar 88,75%, PkM sebesar 84,00%, dan penelitian sebesar 82,00%. Sebagai program studi yang baru memulai penyelenggaraannya pada Tahun Akademik 2022/2023, hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem penyelenggaraan PPG telah memiliki dasar pengelolaan yang cukup baik. Namun, hasil audit juga menunjukkan perlunya penguatan secara bertahap, terutama dalam penelitian, publikasi, kolaborasi dosen-mahasiswa, dokumentasi, sarana penelitian, pengelolaan PkM, serta diversifikasi sumber pembiayaan.

Secara keseluruhan, rekapitulasi tersebut memperlihatkan bahwa PKK dan PPG telah melaksanakan standar mutu yang ditetapkan, tetapi pencapaian mutu belum berhenti pada pemenuhan standar. Hasil AMI perlu dilanjutkan melalui proses PPEPP, terutama pada aspek yang memperoleh capaian relatif lebih rendah dan pada temuan yang masih membutuhkan tindak lanjut. Dengan demikian, hasil rekapitulasi AMI dapat digunakan sebagai dasar bagi pimpinan, program studi, LPM, dan unit terkait dalam menetapkan prioritas peningkatan mutu pada Tahun Akademik berikutnya.

BAB IV

ANALISIS HASIL AUDIT

4.1 Analisis Umum Hasil Audit

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2022/2023 memberikan gambaran mengenai perkembangan mutu penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dan Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) di STK Santo Yakobus Merauke. Audit pada tahun ini memiliki karakteristik yang berbeda dari tahun sebelumnya karena mencakup dua program studi dengan karakteristik penyelenggaraan yang berbeda. PKK merupakan program studi yang telah berjalan dan menjadi objek audit lanjutan, sedangkan PPG merupakan program studi baru yang mulai diselenggarakan pada Oktober 2022.

Secara umum, hasil audit menunjukkan bahwa pelaksanaan standar mutu pada kedua program studi telah berjalan dan berada pada status Tercapai. Pada Prodi PKK, capaian rata-rata empat bidang audit adalah 88,60%, sedangkan pada Prodi PPG capaian rata-rata tiga bidang utama yang direkapitulasi adalah 85,88%. Perbedaan capaian tersebut perlu dipahami dalam konteks karakteristik masing-masing program studi. PKK telah memiliki pengalaman penyelenggaraan akademik dan proses penjaminan mutu dari tahun sebelumnya, sedangkan PPG masih berada pada tahap awal pembentukan dan konsolidasi sistem penyelenggaraan.

Pada Prodi PKK, bidang Pendidikan dan Pembelajaran memperoleh capaian tertinggi sebesar 91,0%. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara terencana, perangkat pembelajaran telah tersedia dan digunakan, dosen telah menjalankan tugas pendidikan dan mendukung Tridharma, serta sarana utama pembelajaran telah dapat dimanfaatkan. Meskipun demikian, audit masih mengidentifikasi kebutuhan pemutakhiran bahan ajar, peningkatan variasi metode pembelajaran, penyeragaman dokumentasi penilaian, pengembangan kompetensi dosen, dan penguatan sarana pendukung.

Bidang Tata Kelola dan Pengelolaan PKK memperoleh 89,2%. Capaian ini memperlihatkan perkembangan dalam struktur dan pembagian tugas, perencanaan program kerja, monitoring dan evaluasi, pengelolaan dokumen, serta tindak lanjut hasil AMI. Namun, beberapa aspek masih memerlukan pengendalian, terutama ketertelusuran dokumen, sistem dokumentasi hasil monitoring, dan pembuktian tindak lanjut secara lebih sistematis.

Bidang PkM PKK memperoleh 88,2%. Kegiatan PkM telah berjalan dan mulai berkembang menuju penguatan relevansi, kebermanfaatan, dokumentasi, dan keberlanjutan program. Aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut adalah identifikasi kebutuhan masyarakat atau mitra, perluasan keterlibatan mahasiswa, standardisasi dokumentasi, pengukuran kebermanfaatan, serta peningkatan luaran dan tindak lanjut PkM.

Sementara itu, bidang penelitian PKK memperoleh capaian 86,0%. Audit menunjukkan bahwa penelitian dosen telah dilaksanakan dan secara umum sesuai dengan bidang keahlian, beberapa penelitian mulai diarahkan pada isu pendidikan dan keagamaan Katolik, serta keterlibatan mahasiswa mulai berkembang. Namun, publikasi pada jurnal ilmiah, penelitian kolaboratif dosen-mahasiswa, pengelolaan dokumentasi secara terpusat, serta diseminasi dan pemanfaatan hasil penelitian masih memerlukan penguatan.

Pada Prodi PPG, capaian bidang penyelenggaraan pendidikan sebesar 88,75%, penelitian 82,0%, dan PkM 84,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PPG telah memiliki fondasi penyelenggaraan yang cukup baik sebagai program studi baru. Pada bidang pendidikan, misalnya, kehadiran dosen telah berjalan konsisten dan kehadiran mahasiswa berada pada tingkat 90% ke atas. Pembelajaran juga telah

memanfaatkan kombinasi sinkron dan asinkron melalui LMS, Zoom/Google Meet, forum diskusi, modul digital, tugas mandiri, microteaching, dan praktik pembelajaran berbasis video.

Namun demikian, PPG masih menghadapi beberapa kebutuhan penguatan, antara lain peningkatan literasi dan pemahaman peserta terhadap modul dan instruksi tugas, ketepatan waktu pengumpulan tugas, kendala jaringan dan listrik pada wilayah tertentu, penguasaan teknologi informasi oleh sebagian dosen dan tenaga administrasi, optimalisasi monitoring LPM, serta sentralisasi dokumentasi Laporan Kinerja Dosen.

Secara umum hasil AMI memperlihatkan bahwa sistem mutu pada PKK dan PPG telah berjalan, tetapi tingkat kematangannya berbeda. PKK lebih banyak menghadapi kebutuhan penguatan pada konsistensi, dokumentasi, publikasi, dan tindak lanjut, sedangkan PPG masih memerlukan konsolidasi sistem, penguatan kapasitas sumber daya, dan penataan dokumentasi sebagai program studi baru.

4.2 Perbandingan Capaian dengan AMI Tahun Sebelumnya

Perbandingan hasil AMI menjadi penting untuk melihat arah perkembangan mutu, terutama pada Prodi PKK yang telah menjalani audit pada Tahun Akademik 2021/2022. Pada tahun sebelumnya, PKK memperoleh capaian 86,6% untuk tata kelola, 89,8% untuk pendidikan dan pembelajaran, 84,8% untuk penelitian, dan 87,5% untuk PkM.

Pada Tahun Akademik 2022/2023, seluruh bidang tersebut menunjukkan peningkatan. Tata kelola meningkat dari 86,6% menjadi 89,2%, pendidikan dan pembelajaran dari 89,8% menjadi 91,0%, penelitian dari 84,8% menjadi 86,0%, dan PkM dari 87,5% menjadi 88,2%.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil AMI Prodi PKK

No.	Bidang Audit	2021/2022	2022/2023	Perubahan
1	Tata Kelola dan Pengelolaan	86,6%	89,2%	+2,6 poin
2	Pendidikan dan Pembelajaran	89,8%	91,0%	+1,2 poin
3	Penelitian	84,8%	86,0%	+1,2 poin
4	Pengabdian kepada Masyarakat	87,5%	88,2%	+0,7 poin
	Rata-rata	87,18%	88,60%	+1,42 poin

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada seluruh bidang yang diaudit. Peningkatan terbesar terdapat pada bidang tata kelola dan pengelolaan, yaitu 2,6 poin. Hal ini berkaitan dengan semakin jelasnya pembagian tugas, peningkatan pengelolaan program kerja, pelaksanaan monitoring, penataan dokumen, dan tindak lanjut rekomendasi AMI.

Bidang pendidikan dan pembelajaran meningkat 1,2 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya penguatan dalam penggunaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan perkuliahan, penilaian hasil belajar, pengembangan kompetensi dosen, dan pemanfaatan sarana pembelajaran.

Bidang penelitian juga mengalami peningkatan 1,2 poin, meskipun masih menjadi bidang dengan capaian terendah di antara empat bidang PKK. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu penelitian perlu diarahkan tidak hanya pada pelaksanaan penelitian, tetapi juga pada publikasi, keterlibatan mahasiswa, dokumentasi, diseminasi, dan pemanfaatan hasil penelitian.

Sementara itu, PkM meningkat 0,7 poin. Peningkatan ini relatif lebih kecil dibandingkan bidang lainnya, sehingga keberlanjutan perbaikan perlu diarahkan terutama pada kualitas luaran, pengukuran kebermanfaatan, dokumentasi, keterlibatan mahasiswa, dan tindak lanjut kegiatan.

Untuk PPG, AMI Tahun Akademik 2022/2023 merupakan audit awal, sehingga tidak tersedia capaian AMI tahun sebelumnya yang dapat digunakan sebagai pembandingan langsung. Oleh karena itu,

hasil PPG tahun 2022/2023 lebih tepat diposisikan sebagai baseline mutu untuk pengukuran peningkatan pada audit tahun-tahun berikutnya. Dokumen audit juga menyatakan bahwa audit pertama PPG memberikan gambaran awal mengenai kemampuan lembaga dalam mengelola proses akademik PPG dan menjadi dasar perbaikan periode berikutnya.

4.3 Temuan yang Mengalami Peningkatan

Berdasarkan hasil audit, terdapat sejumlah aspek yang menunjukkan perkembangan positif dibandingkan kondisi pada periode sebelumnya, khususnya pada Prodi PKK.

1. **Tata Kelola dan Pembagian Tugas**
Tata kelola PKK menunjukkan perkembangan dari 86,6% menjadi 89,2%. Struktur organisasi dan pembagian tugas semakin jelas serta koordinasi antarpenganggung jawab kegiatan telah berjalan. Perhatian pada periode ini mulai bergeser dari sekadar keberadaan struktur menuju kejelasan kewenangan dan mekanisme pelaporan.
2. **Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kerja**
Program kerja PKK telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan program studi. Hubungan antara program kerja, sasaran, indikator capaian, dan hasil kegiatan mulai lebih terarah dibandingkan periode sebelumnya.
3. **Monitoring dan Evaluasi**
Monitoring kegiatan akademik dan program kerja telah dilaksanakan secara berkala. Hasil monitoring mulai dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan, meskipun dokumentasi tindak lanjut masih perlu diperkuat.
4. **Pendidikan dan Pembelajaran**
Capaian pendidikan dan pembelajaran meningkat menjadi 91,0%. RPS dan perangkat pembelajaran telah tersedia dan digunakan, pelaksanaan perkuliahan berjalan sesuai jadwal, penilaian telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk asesmen, dan dosen menjalankan tugas pendidikan serta mendukung pelaksanaan Tridharma.
5. **Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian**
Keterlibatan mahasiswa dalam beberapa kegiatan penelitian mulai berkembang. Kondisi ini menjadi perkembangan positif karena penelitian dapat sekaligus menjadi pengalaman akademik bagi mahasiswa.
6. **Pelaksanaan PkM**
Kegiatan PkM telah berjalan sesuai program kerja dan bidang keahlian dosen. Kegiatan juga mulai diarahkan pada kebutuhan masyarakat dan mitra serta mulai melibatkan mahasiswa.
7. **Penataan Dokumentasi**
Baik PKK maupun PPG menunjukkan perhatian yang semakin besar terhadap dokumentasi. Pada PKK, pengarsipan mulai lebih tertata, sedangkan pada PPG dokumentasi penelitian dan kegiatan akademik mulai dibangun sebagai bagian dari sistem penyelenggaraan program.

4.4 Temuan yang Belum terselesaikan

Meskipun terdapat peningkatan capaian, hasil AMI menunjukkan bahwa sejumlah temuan dari periode sebelumnya masih membutuhkan penyelesaian berkelanjutan. Pada Prodi PKK, temuan yang belum sepenuhnya terselesaikan terutama berkaitan dengan sentralisasi dan ketertelusuran dokumen. Beberapa dokumen masih tersimpan pada unit atau penanggung jawab kegiatan sehingga proses penelusuran belum sepenuhnya efisien.

Aspek monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut juga masih memerlukan penguatan. Monitoring telah dilakukan, tetapi dokumentasi hasil monitoring, keputusan perbaikan, penanggung jawab, target waktu, dan bukti penyelesaian belum selalu terdokumentasi secara konsisten. Dalam bidang penelitian, masalah publikasi dan diseminasi hasil penelitian masih menjadi perhatian. Penelitian telah dilaksanakan, tetapi peningkatan publikasi pada jurnal ilmiah serta pemanfaatan hasil penelitian untuk pengembangan pembelajaran dan program studi masih perlu ditingkatkan.

Dalam bidang PkM, keterlibatan mahasiswa, standardisasi laporan, pengukuran kebermanfaatan, dan pengembangan luaran masih membutuhkan penguatan. Dokumen audit mencatat bahwa laporan kegiatan telah tersedia, tetapi format dan kelengkapan bukti belum sepenuhnya seragam.

Pada Prodi PPG, karena merupakan program studi baru, beberapa temuan lebih bersifat kebutuhan konsolidasi daripada temuan yang diwariskan dari AMI sebelumnya. Beberapa hal yang masih memerlukan perhatian adalah kemampuan teknologi informasi sebagian dosen dan tenaga administrasi, optimalisasi monitoring LPM, sentralisasi Laporan Kinerja Dosen, penguatan kemampuan mahasiswa memahami modul dan instruksi, serta pengendalian ketepatan waktu penyelesaian tugas.

4.5 Temuan Baru Tahun Akademik 2022/2023

Tahun Akademik 2022/2023 menghasilkan sejumlah temuan baru yang berkaitan dengan perkembangan penyelenggaraan institusi dan dibukanya Prodi PPG. Pertama, penyelenggaraan PPG sebagai program studi baru menjadi temuan dan sekaligus tantangan baru bagi sistem penjaminan mutu STK Santo Yakobus Merauke. Institusi perlu mengintegrasikan pengelolaan PKK dan PPG dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing program studi.

Kedua, ditemukan kebutuhan penguatan kompetensi teknologi informasi bagi sebagian dosen dan tenaga administrasi PPG. Kondisi ini penting karena pembelajaran PPG sangat bergantung pada LMS dan berbagai perangkat digital.

Ketiga, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan sentralisasi dokumentasi Laporan Kinerja Dosen. Dokumen kinerja masih disimpan oleh masing-masing dosen sehingga perlu dikembangkan mekanisme penyimpanan terpusat agar mudah diverifikasi dan ditelusuri.

Keempat, pada PPG ditemukan kendala jaringan dan listrik yang dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan Uji Pengetahuan peserta. Walaupun tidak menghentikan keseluruhan proses, kondisi tersebut perlu diantisipasi melalui alternatif komunikasi dan dukungan teknis.

Kelima, dalam penelitian dan PkM PPG muncul kebutuhan penguatan publikasi, kolaborasi, dokumentasi, pengawasan, dan pembiayaan. Penelitian PPG memperoleh 82%, sementara PkM memperoleh 84%, yang menunjukkan bahwa kedua bidang tersebut masih berada dalam tahap pengembangan dan konsolidasi.

4.6 Praktik Baik

Hasil AMI juga mengidentifikasi beberapa praktik baik yang dapat dipertahankan dan dikembangkan. Pertama, konsistensi pelaksanaan pembelajaran. Pada PPG, kehadiran dosen telah berjalan konsisten dan kehadiran mahasiswa berada pada tingkat 90% ke atas. Hal ini menjadi modal penting dalam penyelenggaraan program baru.

Kedua, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PPG. Penggunaan LMS, Zoom/Google Meet, forum diskusi, modul digital, tugas mandiri, microteaching, dan praktik berbasis video menunjukkan adanya kemampuan adaptasi pembelajaran terhadap karakteristik peserta PPG yang berada pada wilayah geografis yang beragam.

Ketiga, pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan. Pada PPG, aspek ini memperoleh capaian 95%, merupakan capaian tertinggi dalam delapan standar pendidikan PPG. Dosen telah memenuhi kualifikasi akademik dan melaksanakan tugas sesuai ketentuan.

Keempat, pembiayaan penyelenggaraan PPG. Pembiayaan perkuliahan peserta PPG pada periode audit didukung oleh APBN dan LPDP sehingga penyelenggaraan pembelajaran tidak mengalami kesulitan pendanaan.

Kelima, peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM PKK. Keterlibatan mahasiswa mulai berkembang dalam beberapa kegiatan penelitian dan PkM. Praktik ini perlu dipertahankan karena memberikan pengalaman akademik dan kontekstual kepada mahasiswa.

Keenam, mulai berkembangnya budaya tindak lanjut. Pada PKK, sebagian besar rekomendasi AMI sebelumnya telah ditindaklanjuti dan mulai diintegrasikan dalam pengelolaan program studi. Walaupun belum seluruhnya selesai, pola tindak lanjut mulai diarahkan pada PIC, target waktu, indikator penyelesaian, dan bukti tindak lanjut.

4.7 Analisis Prioritas Perbaikan

Analisis prioritas perbaikan disusun berdasarkan tingkat capaian, sifat temuan, kesinambungan dengan hasil AMI sebelumnya, serta dampaknya terhadap keberlanjutan sistem mutu. Prioritas tidak semata-mata diarahkan pada aspek dengan nilai terendah, tetapi juga pada aspek yang mempunyai pengaruh terhadap banyak proses mutu lainnya.

Tabel 4.7 Analisis Perbaikan

No.	Area Prioritas	Program Studi	Kondisi yang Ditemukan	Prioritas Tindak Lanjut
1	Penelitian dan publikasi	PKK & PPG	Publikasi dan luaran penelitian masih perlu ditingkatkan	Tinggi
2	Dokumentasi dan arsip	PKK & PPG	Dokumen belum seluruhnya tersimpan secara terpusat dan mudah ditelusuri	Tinggi
3	Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut	PKK & PPG	Monev telah berjalan tetapi pembuktian tindak lanjut masih perlu diperkuat	Tinggi
4	Kolaborasi penelitian dosen-mahasiswa	PKK & PPG	Keterlibatan mahasiswa belum merata	Tinggi
5	Pengelolaan PkM	PKK & PPG	Pelaporan, luaran, kebermanfaatan, pengawasan, dan pembiayaan perlu diperkuat	Sedang–Tinggi
6	Kompetensi teknologi informasi	PPG	Sebagian dosen dan tenaga administrasi memerlukan penguatan IT/LMS	Tinggi
7	Sarana pendukung	PKK & PPG	Pemeliharaan, pemenuhan, dan optimalisasi sarana masih diperlukan	Sedang
8	Pengembangan kompetensi dosen	PKK & PPG	Pengembangan perlu lebih terencana berdasarkan kebutuhan program studi	Sedang
9	Diversifikasi pembiayaan	PPG	Ketergantungan pada sumber pembiayaan tertentu perlu diantisipasi	Sedang
10	Pengukuran kebermanfaatan PkM	PKK & PPG	Manfaat kegiatan belum selalu diukur secara sistematis	Sedang

Berdasarkan analisis tersebut, tiga prioritas utama yang perlu mendapat perhatian institusi dan program studi adalah penguatan penelitian dan publikasi, pengelolaan dokumentasi dan bukti mutu secara terpusat, serta penguatan monitoring-evaluasi dan tindak lanjut. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan institusi dalam menunjukkan keberlanjutan peningkatan mutu.

Pada PPG, prioritas tambahan diarahkan pada konsolidasi sistem penyelenggaraan sebagai program studi baru, khususnya penguatan kompetensi IT, dokumentasi kinerja dosen, fungsi monitoring LPM, serta penguatan penelitian dan PkM. Pada PKK, prioritas lebih diarahkan pada konsistensi dan keberlanjutan perbaikan, sehingga peningkatan capaian yang telah terjadi dapat dipertahankan dan dikembangkan.

4.8 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

a. Rekomendasi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2022/2023 terhadap Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) STK Santo Yakobus Merauke, secara umum pelaksanaan standar mutu telah berada pada kategori tercapai. Meskipun demikian, hasil audit menunjukkan masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat agar pencapaian standar tidak hanya bersifat administratif, tetapi berkembang menjadi budaya mutu yang berkelanjutan. Pada PKK, perhatian terutama diarahkan pada penguatan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi, peningkatan luaran penelitian dan PkM, keterlibatan mahasiswa, serta pengelolaan dokumentasi secara lebih terpusat. Pada PPG yang merupakan program baru, prioritas perbaikan diarahkan pada penguatan tata kelola, sistem dokumentasi, kapasitas sumber daya manusia, dukungan teknologi, serta peningkatan luaran penelitian dan PkM.

Rekomendasi pertama adalah memperkuat sistem monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut pada tingkat program studi. Setiap hasil monitoring maupun AMI perlu diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang jelas, dilengkapi dengan penanggung jawab, target waktu penyelesaian, indikator keberhasilan, serta bukti pelaksanaan. Mekanisme ini penting agar hasil audit tidak berhenti pada identifikasi temuan, tetapi menjadi dasar perbaikan yang dapat dipantau secara berkala.

Kedua, program studi perlu meningkatkan pengelolaan dan sentralisasi dokumen akademik serta dokumen kinerja. Dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, laporan kegiatan, dan bukti tindak lanjut perlu disimpan secara sistematis dalam sistem arsip digital yang mudah ditelusuri. Penguatan dokumentasi menjadi penting terutama pada PPG karena beberapa laporan kinerja dan dokumen pelaksanaan masih dikelola secara tersebar.

Ketiga, perlu dilakukan penguatan kualitas dan kuantitas luaran penelitian. Hasil audit menunjukkan bahwa bidang penelitian PPG memperoleh rata-rata 82%, dengan beberapa catatan terkait publikasi, keterlibatan mahasiswa, diseminasi hasil penelitian, serta pengelolaan dokumentasi penelitian. Oleh karena itu, program studi bersama LP2M perlu mendorong penelitian kolaboratif dosen-mahasiswa, peningkatan publikasi pada jurnal yang lebih luas, serta mekanisme dokumentasi dan diseminasi hasil penelitian yang lebih terstruktur.

Keempat, pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) perlu diperkuat, khususnya pada aspek luaran, pelaporan, evaluasi manfaat, dan keberlanjutan kerja sama

dengan mitra. Pada PPG, capaian PkM sebesar 84% menunjukkan bahwa standar telah tercapai, tetapi masih terdapat ruang perbaikan pada publikasi atau luaran ilmiah, keseragaman format laporan, evaluasi kegiatan, dan sinergi pembiayaan dengan mitra atau pemangku kepentingan.

Kelima, PPG perlu melakukan penguatan kompetensi teknologi informasi bagi dosen dan tenaga kependidikan serta memastikan ketersediaan dukungan jaringan dan listrik yang memadai. Hal ini relevan dengan karakteristik PPG yang menggunakan pembelajaran sinkron dan asinkron melalui LMS, Zoom/Google Meet, forum diskusi, modul digital, tugas mandiri, microteaching, dan video praktik.

Keenam, program studi perlu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya diarahkan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, publikasi, dan evaluasi sehingga kegiatan tridharma memberikan pengalaman akademik yang lebih bermakna.

Ketujuh, diperlukan penguatan kapasitas dosen dan pengelola program studi melalui pelatihan, workshop, pendampingan, serta forum berbagi praktik baik terkait pembelajaran, penelitian, PkM, pengelolaan dokumen, dan penjaminan mutu. Pengembangan kapasitas ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program studi dan hasil evaluasi kinerja.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil AMI dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Program studi bersama unit terkait perlu menetapkan prioritas perbaikan berdasarkan tingkat kepentingan, dampak terhadap mutu, dan kemampuan sumber daya yang tersedia.

Tabel 4.1 Tindak Lanjut Perbaikan

No.	Area Perbaikan	Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target
1	Monitoring dan evaluasi	Menyusun rencana tindak lanjut hasil AMI dan monev yang dilengkapi PIC, target waktu, indikator, dan bukti	Kaprodi, LPM	Setiap semester
2	Dokumentasi	Membangun sistem penyimpanan dokumen akademik, penelitian, PkM, dan kinerja secara terpusat dan digital	Kaprodi, Admin, LPM	Bertahap
3	Penelitian	Mendorong penelitian kolaboratif dosen-mahasiswa dan peningkatan publikasi hasil penelitian	Kaprodi, LP2M, Dosen	Tahunan
4	Diseminasi penelitian	Menjadwalkan seminar, forum ilmiah, atau bentuk diseminasi hasil penelitian	LP2M, Kaprodi	Tahunan
5	PkM	Menyeragamkan format proposal, laporan, dokumentasi, evaluasi manfaat, dan luaran PkM	LP2M, Kaprodi	Setiap kegiatan

6	Keterlibatan mahasiswa	Memperluas keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM	Dosen, Kaprodi, LP2M	Berkelanjutan
7	Kompetensi IT PPG	Melaksanakan pelatihan dan pendampingan penggunaan LMS serta perangkat pembelajaran digital	Pengelola PPG	Setiap semester
8	Infrastruktur	Mengidentifikasi kebutuhan jaringan, listrik, perangkat pembelajaran, dan fasilitas pendukung PPG	Pengelola PPG, Institusi	Bertahap
9	Kinerja dosen	Menyeragamkan dan memusatkan pelaporan kinerja dosen PPG	Pengelola PPG, LPM	Setiap semester
10	Budaya mutu	Melaksanakan rapat tinjauan hasil AMI dan memantau penyelesaian setiap RTL	LPM, Kaprodi, Pimpinan	Setiap semester

Pelaksanaan tindak lanjut tersebut perlu didokumentasikan dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang memuat temuan, akar masalah, tindakan korektif, tindakan peningkatan, PIC, waktu pelaksanaan, indikator keberhasilan, serta bukti penyelesaian. Dengan demikian, hasil AMI dapat menjadi bagian dari siklus pengendalian dan peningkatan mutu yang terdokumentasi.

Pada tahap berikutnya, LPM melakukan pemantauan terhadap status penyelesaian RTL secara berkala. Hasil pemantauan dapat dikategorikan menjadi selesai, dalam proses, atau belum ditindaklanjuti. Temuan yang belum terselesaikan perlu dibahas kembali dalam rapat pengelola program studi dan/atau rapat tinjauan manajemen untuk menentukan langkah korektif berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2022/2023 pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) STK Santo Yakobus Merauke merupakan bagian penting dari pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam rangka memastikan keterlaksanaan standar mutu, mengidentifikasi kesenjangan, serta mendorong perbaikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil audit, secara umum pelaksanaan standar pada kedua program telah menunjukkan capaian yang terpenuhi. Program Studi PKK sebagai program studi yang telah berjalan menunjukkan perkembangan positif dibandingkan hasil AMI tahun sebelumnya. Capaian bidang tata kelola meningkat dari 86,6% menjadi 89,2%, pendidikan dan pembelajaran dari 89,8% menjadi 91,0%, penelitian dari 84,8% menjadi 86,0%, dan PkM dari 87,5% menjadi 88,2%. Secara keseluruhan, capaian PKK tahun 2022/2023 berada pada rata-rata 88,6%, yang menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh bidang yang diaudit.

Pada Program PPG, AMI Tahun Akademik 2022/2023 merupakan audit awal karena program mulai diselenggarakan pada Oktober 2022. Oleh karena itu, hasil audit tahun ini sekaligus menjadi data dasar (baseline) bagi pengembangan dan pengendalian mutu penyelenggaraan PPG pada tahun-tahun berikutnya. Bidang pendidikan dan penyelenggaraan PPG memperoleh rata-rata 88,75%, penelitian 82%, dan PkM 84%. Apabila ketiga capaian tersebut dirata-ratakan, diperoleh capaian agregat sebesar 84,92%.

Hasil audit juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan. Pada PKK, perhatian terutama diperlukan pada pengelolaan dokumen secara lebih terpusat, penguatan monitoring dan tindak lanjut hasil evaluasi, peningkatan luaran serta publikasi penelitian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tridharma, dan penguatan dokumentasi serta evaluasi manfaat PkM. Sementara itu, pada PPG diperlukan penguatan kapasitas teknologi informasi, sistem dokumentasi kinerja dosen dan kegiatan akademik, kualitas publikasi penelitian dan PkM, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian, serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran digital.

Hasil AMI menunjukkan bahwa pelaksanaan mutu di PKK dan PPG telah memiliki dasar yang cukup baik, tetapi masih membutuhkan konsistensi dalam aspek pengendalian, dokumentasi, evaluasi, tindak lanjut, dan peningkatan mutu. Hasil audit hendaknya tidak dipahami semata-mata sebagai penilaian terhadap pemenuhan standar, tetapi sebagai dasar untuk membangun siklus perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan.

5.2 Penutup

Laporan Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2022/2023 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan penjaminan mutu internal sekaligus sebagai dokumen evaluasi bagi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) STK Santo Yakobus Merauke. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi pelaksanaan standar mutu, capaian yang telah diperoleh, praktik baik yang perlu dipertahankan, serta aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Hasil audit hendaknya ditindaklanjuti oleh program studi, pengelola PPG, unit kerja terkait, dan pimpinan institusi melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang terukur. Setiap rekomendasi perlu diterjemahkan ke dalam tindakan yang jelas, memiliki penanggung jawab, batas waktu, indikator keberhasilan, serta bukti pelaksanaan. LPM selanjutnya melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut tersebut sebagai bagian dari fungsi pengendalian mutu.

Keberhasilan tindak lanjut AMI tidak hanya ditentukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu, tetapi membutuhkan komitmen bersama seluruh unsur sivitas akademika dan tenaga kependidikan. Budaya mutu akan berkembang apabila evaluasi dilakukan secara terbuka, hasilnya diterima sebagai bahan pembelajaran, dan setiap unit memiliki kesediaan untuk melakukan perbaikan secara konsisten.

Hasil AMI Tahun Akademik 2022/2023 diharapkan menjadi salah satu pijakan bagi STK Santo Yakobus Merauke dalam memperkuat pelaksanaan SPMI dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bagi PKK, hasil audit menjadi dasar untuk mempertahankan capaian positif sekaligus menyelesaikan temuan yang masih memerlukan tindak lanjut. Bagi PPG, hasil audit pertama menjadi baseline penting untuk membangun sistem pengelolaan mutu yang semakin tertata pada periode berikutnya.